



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
MATEMATIKA MATERI PECAHAN MELALUI MODEL *MAKE A MATCH*
KELAS IV SD NEGERI 056000 KAMPUNG BARU KECAMATAN STABAT
KABUPATEN LANGKAT
T.A 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk Mencapai

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

OLEH:

Nurliza

0306162108

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
MATEMATIKA MATERI PECAHAN MELALUI MODEL MAKE A MATCH
KELAS IV SD NEGERI 056000 KAMPUNGBARU KECAMATAN STABAT
KABUPATEN LANGKAT
T.A 2020/2021**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
OLEH:**

**NURLIZA
0306162108**

PEMBIMBING SKRIPSI

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

**Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag
NIP. 197306132007102001**

**Hj. Auffah Yumni, M.A
NIP. 197206232007102001**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

ABSTRAK



Nama : Nurliza
Jurusan : Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah
NIM : 0306162108
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Pembimbing I : Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag
Pembimbing II : Hj. Auffah Yumni, M.A
Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan melalui Model *Make a Match* kelas IV SD Negeri 056000 Kampung Baru Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2020/2021.

Kata Kunci : Hasil Belajar Siswa, Model *Make a Match*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Proses pembelajaran Matematika; 2) Hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model *Make a Match* mata pelajaran matematika; 3) peningkatan hasil belajar siswa dengan penggunaan model *Make a Match*.

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus dan setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 056000 Kampung Baru Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. Subjek penelitian ini adalah siswa/i kelas IV dengan jumlah siswa 22 orang.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: 1) Proses Pembelajaran Matematika guru masih menggunakan model konvensional, banyak siswa yang bosan, tegang dan siswa sulit memahami materi pelajaran, sehingga siswa kurang aktif dan suasana kelas tegang dalam proses pembelajaran. 2) Hasil belajar siswa Sebelum menggunakan model pembelajaran *Make a Match* nilai rata-rata 55,90 dengan siswa yang tuntas berjumlah 6 siswa (27,27%), hasil Belajar siswa setelah menggunakan model *Make a Match* berdasarkan hasil penelitian siklus I memiliki nilai rata-rata 62,27 dengan siswa yang tuntas berjumlah 9 siswa (40,90%), namun belum mencapai nilai ketuntasan klasikal, maka perlu dilanjutkan ke siklus II diperoleh nilai rata-rata 68,18 dengan siswa yang tuntas berjumlah 14 siswa (63,63%), namun belum mencapai ketuntasan klasikal, dan perlu dilanjutkan ke siklus III diperoleh nilai rata-rata 75,45 dengan siswa yang tuntas berjumlah 17 siswa (77,27%). 3) Penggunaan model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini ditunjukkan dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran *Make a Match*.

Mengetahui,

Pembimbing Skripsi I

Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag
NIP. 197306132007102001

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada kehadiran Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang baik lagi sempurna bagi umat manusia dan seluruh alam semesta.

Dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan dan guna memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, maka penulis telah menyusun skripsi ini dengan judul : “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan melalui Model *Make a Match* Kelas IV SD Negeri 056000 Kampung Baru Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat”. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis senantiasa mendapat bantuan dari berbagai pihak, berupa dukungan moril, material, spiritual maupun administrasi. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor UIN SU Medan beserta para staf yang telah memberikan kontribusi untuk pendidikan, sarana dan prasarana serta program kampus selama perkuliahan.
2. Bapak Dr. Mardianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.

3. Ibu Dr. Salminawati, S.S, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN SU Medan.
4. Ibu Dr. Sholihah Titin Sumanti, M. Ag dan Ibu Hj. Auffah Yumni, M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang memberikan waktu serta tenaga guna membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi dan masa studi.
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis selama menjalani Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
6. Bapak Wagimin, S.Pd. SD selaku kepala sekolah dan seluruh keluarga besar SD Negeri 056000 Kampung Baru Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat, yang telah membantu penulis selama penelitian dilakukan.
7. Yang terhormat dan terbaik, Ayah Saya Syafi'i, Ibu Saya Samnah, adik saya Imelda dan seluruh keluarga saya yang selalu mendukung dan menyemangati saya.
8. Keluarga besar PGMI 1 stambuk 2016 yang senantiasa membantu dan memberikan kenangan terbaik kepada penulis selama menempuh pendidikan di UIN SU Medan.
9. Kepada teman-temanku, Rani Wulandari, Ridha Prilenti, Neni Mardiah, Aiga Aidina, Anggi Zunaidah Zai, Nurazizah, Dewi Tio Suryani Panjaitan terima kasih untuk sahabat seperjuangan yang selalu mengingatkan dan yang selalu memberi semangat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalasnya dengan kebaikan-kebaikan yang berlipat ganda. Aamiin.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak ditemukannya kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dan dapat membangun dari pembaca, demi kebaikan hasil skripsi yang penulis hasilkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan kita semua. Aamiin.

Medan, Oktober 2020

NURLIZA
0306162108

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORETIS	7
A. Kerangka Teoretis	7
1. Pengertian, Faktor-Faktor, dan Ciri-Ciri Belajar.....	7
2. Pengertian, dan Faktor-Faktor Hasil Belajar	15
3. Pembelajaran Matematika	17
4. Materi Pengukuran Sudut	18
5. Model Pembelajaran <i>Make a Match</i>	21
B. Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Berfikir	28
D. Hipotesis Tindakan	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Subyek Penelitian	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian	31
D. Prosedur Observasi	31

E.	Teknik Pengumpulan Data	39
F.	Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		44
A.	Paparan Data.....	44
B.	Hasil Penelitian	47
1.	Proses Pembelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 056000.....	47
2.	Hasil Pra Tindakan	48
3.	Uji Hipotesis	54
a.	Tindakan Pertama Siklus I.....	54
b.	Tindakan Kedua Siklus II	63
c.	Tindakan Ketiga Siklus III.....	70
d.	Peningkatan Hasil Belajar Siswa	78
C.	Pembahasan	79
BAB V PENUTUP		83
A.	Kesimpulan	83
B.	Saran	84
DAFTAR PUSTAKA.....		85
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa dalam persen	43
Tabel 4.1 Data Identitas Sekolah	44
Tabel 4.2 Daftar Data SD Negeri 056000 Kampung Baru	45
Tabel 4.3 Jumlah Siswa Kelas IV SD Negeri 056000 Kampung Baru	46
Tabel 4.4 Hasil Tes Awal (Pre Test)	48
Tabel 4.5 Lembar Observasi Guru Pra Test	50
Tabel 4.6 Lembar Observasi Siswa Pra Test	52
Tabel 4.7 Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	56
Tabel 4.8 Lembar Observasi Guru Siklus I.....	59
Tabel 4.9 Lembar Observasi Siswa Siklus I	61
Tabel 4.10 Hasil Belajar Siswa Siklus II	64
Tabel 4.11 Lembar Observasi Guru Siklus II	67
Tabel 4.12 Lembar Observasi Siswa Siklus II.....	69
Tabel 4.13 Hasil Belajar Siswa Siklus III.....	71
Tabel 4.14 Lembar Observasi Guru Siklus III.....	74
Tabel 4.15 Lembar Observasi Siswa Siklus III	76
Tabel 4.16 Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I, II, dan III.....	81

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 3.1 Siklus Kegiatan PTK	32
GAMBAR 4.1 Grafik Hasil Belajar Siswa Kelas IV.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) I	87
LAMPIRAN 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) II.....	93
LAMPIRAN 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) III	99
LAMPIRAN 4 Lembar Observasi Guru Siklus I.....	105
LAMPIRAN 5 Lembar Observasi Siswa Siklus I	107
LAMPIRAN 6 Lembar Observasi Guru Siklus II	108
LAMPIRAN 7 Lembar Observasi Siswa Siklus II.....	110
LAMPIRAN 8 Lembar Observasi Guru Siklus III	111
LAMPIRAN 9 Lembar Observasi Siswa Siklus III	113
LAMPIRAN 10 Lembar Soal Pre Test	114
LAMPIRAN 11 Lembar Soal Post Test I	116
LAMPIRAN 12 Lembar Soal Post Test II.....	118
LAMPIRAN 13 Lembar Soal Post Test III	120
LAMPIRAN 14 Lembar Jawaban Pre Test	123
LAMPIRAN 15 Lembar Jawaban Post Test I	124
LAMPIRAN 16 Lembar Jawaban Post Test II.....	125
LAMPIRAN 17 Lembar Jawaban Post Test III	126
LAMPIRAN 18 Lembar Wawancara Guru	127
LAMPIRAN 19 Lembar Wawancara Siswa	128
LAMPIRAN 20 Dokumentasi	129
LAMPIRAN 21 Daftar Riwayat Hidup.....	137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi manusia, istilah pendidikan berasal dari kata "didik" dengan memberinya awalan "pe" dan akhiran "an", mengandung arti "perbuatan" (hal, cara dan sebagainya). Pendidikan berasal dari bahasa Yunani, yaitu "paedagogie", yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan "education" yang berarti pengembangan atau bimbingan, dalam bahasa Arab diterjemahkan dengan "tarbiyah" yang berarti pendidikan.¹

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara².

John Dewey, seorang ahli filsafat Pendidikan Amerika Pragmatisme dan dinamis, menyatakan bahwa pendidikan sebagai proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia, dengan kata lain pendidikan adalah suatu usaha manusia untuk membantu pertumbuhan dalam proses hidup tersebut dengan pembentukan kecakapan fundamental atau kecakapan dasar yang mencakup aspek intelektual

¹ Rosdiana A. Bakar, (2015), *Dasar-dasar Kependidikan*, Medan: Gema Ihsani, hal. 12.

² Abdul Latif, (2009), *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, Bandung: Refika Aditama, hal. 7.

atau emosional yang berguna atau bermanfaat bagi manusia, terutama dirinya sendiri dan bagi alam sekitar.

Menurut Ki Hajar Dewantara, Pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual dan kebutuhan anak), dalam taman siswa tidak boleh dipisah-pisahkan bagian-bagian itu supaya kita memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan, dan penghidupan anak-anak yang kita didik, selaras dengan dunianya.³ Dalam pendapat yang dipaparkan Ki Hajar dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha untuk bertumbuhnya budi pekerti, pikiran tidak boleh dipisahkan untuk memajukan kesejahteraan peserta didik namun tetap dalam dunia peserta didik tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan kepada peserta didik secara sengaja karakter, pikiran, dan pengetahuan yang luas untuk kesejahteraan hidup peserta didik.

Pembelajaran Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di MI atau SD. Matematika merupakan ilmu yang penting karena perannya dalam kebutuhan sehari-hari setiap manusia, dengan pembelajaran matematika siswa diharapkan dapat memecahkan masalah yang dihadapi, tetapi banyak siswa yang beranggapan bahwa pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang menegangkan dan membosankan, di tambah lagi materi yang sulit dimengerti siswa, meskipun demikian siswa harus mempelajari matematika untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman konsep yang benar juga diperlukan dalam pembelajaran matematika, karena jika konsep pembelajaran yang diterima siswa salah maka

³ Syafril, Zelhendri zen, (2017), *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: KENCANA, hal. 28-30.

akan sulit diterima siswa. Hal ini akan berdampak kurangnya penguasaan pada konsep-konsep dalam matematika, sebab apabila konsep yang diterima siswa salah maka akan sulit memperbaiki kembali terutama jika sudah diterapkan dalam suatu permasalahan, sehingga penting sekali untuk membuat siswa memahami suatu konsep.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh berapa faktor, salah satunya karena model belajar yang kurang bervariasi sehingga membuat siswa bosan, kemudian siswa itu sendiri yang kurang memahami materi pembelajaran oleh karena itu guru sebagai tenaga pengajar disekolah memiliki peran penting dalam membangkitkan minat belajar siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan terkhusus matematika.

Menurut Nurhadi hasil belajar adalah prestasi yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran. Hasil belajar merupakan prestasi yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dalam aktivitas belajar. Maka dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan perolehan atau kemampuan tertentu yang telah dicapai setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri 056000 pada pembelajaran matematika guru masih menggunakan model konvensional, sehingga didapati siswa banyak yang bosan, tegang, dan nilai yang didapat siswa rendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Hal ini dapat dilihat dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang dicapai peserta didik adalah 70, dan hanya 4 orang yang mendapat nilai 70 dari hasil nilai ulangan harian yang lainnya belum mencapai Kriteria Ketuntasan

Minimum (KKM) hal ini disebabkan banyak siswa yang bosan, tegang dan siswa sulit memahami materi pelajaran, karena ketegangan siswa pada pelajaran matematika yang membuat suasana kelas pada mata pelajaran matematika tegang dan kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Model belajar *make a match* dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga kegiatan pembelajaran matematika yang tegang dan membosankan, tidak lagi membosankan dan pembelajaran matematika menjadi menyenangkan.

Untuk itu peneliti menggunakan model *make a match* agar siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran model *make a match* ini memerlukan kartu-kartu, dimana terdapat kartu berisi pertanyaan dan kartu berisi jawaban, model *make a match* ini dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. *Make a Match* merupakan suatu model pembelajaran teknik mencari pasangan sambil belajar mengenai materi pembelajaran yang sedang berlangsung siswa dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran kemampuan bersosial, terutama kemampuan berkerjasama, dengan model ini siswa dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami konsep dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami pelajaran matematika agar lebih baik. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan melalui Model *Make a Match* Kelas IV SD Negeri 056000 Kampung Baru Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.”**

B. Identifikas Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa masalah pada mata pelajaran matematika di SD Negeri 056000 yaitu:

1. Siswa bersikap pasif dalam pembelajaran.
2. Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi.
3. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika.

C. Rumusan Masalah:

1. Bagaimana proses pembelajaran matematika di kelas IV SD Negeri 056000 Kampung Baru Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat?
2. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan model *make a match* ini pada mata pelajaran matematika di kelas IV SD Negeri 056000 Kampung Baru Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat?
3. Apakah setelah penggunaan model *make a match* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IV SD Negeri 056000 Kampung Baru Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat?

D. Tujuan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan untuk mengetahui :

1. Proses pembelajaran matematika di kelas IV SD Negeri 056000 Kampung Baru Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.
2. Hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan model *make a match* ini pada mata pelajaran matematika di kelas IV SD Negeri 056000 Kampung Baru Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.

3. penggunaan model *make a match* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IV SD Negeri 056000 Kampung Baru Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan akan memberikan manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis:

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Make a Match*.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi siswa: untuk meningkatkan hasil belajar pada materi pecahan dalam menyelesaikan soal-soal matematika dengan baik.
- b. Bagi guru: untuk mengembangkan pembelajaran dengan model yang lebih inovatif sehingga kualitas pembelajarannya meningkat.
- c. Bagi sekolah: dapat dijadikan acuan dalam upaya pengadaan pembelajaran bagi guru-guru lain dan juga memotivasi mereka untuk melakukan inovasi untuk menemukan metode pembelajaran yang paling tepat dan efektif.
- d. Bagi peneliti: dapat memperoleh wawasan, pengalaman mengenai penggunaan model pembelajaran yang inovatif, dan sebagai acuan atau masukan sebagai calon guru kelak akan mengajar.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian, Faktor-faktor, dan Ciri-ciri Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia. Dalam mempertahankan hidup dan mengembangkan diri dalam kehidupan masyarakat dan negara. Manusia dapat mengembangkan pengetahuan karena manusia mempunyai bahasa yang dapat dikomunikasikan.⁴

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman latihan, Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segala aspek organis atau pribadi, kegiatan belajar menganalisis pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses dan hasil belajar, kesemuanya termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru, jadi hakikat belajar adalah perubahan. Maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses pengetahuan, keterampilan, sikap yang berubah.

Adapun beberapa pendapat para ahli mengenai belajar, yaitu Menurut Slameto Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.⁵

⁴ Sholihah Titin Sumanti, (2015), *Dasar-Dasar Materi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hal. 5

⁵ Slameto, (2010), *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 2

Menurut Andi Setiawan belajar adalah proses aktivitas mental yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang bersifat positif dan menentang relatif lama melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian baik secara fisik ataupun psikis.⁶

Menurut Flores Tanjung Belajar adalah proses perubahan, apakah itu secara psikis maupun perilaku. Belajar secara teknis adalah kegiatan melebur dalam aktivitas pendidikan sebagai upaya sadar dirancang sedemikian dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup, baik yang bersifat manual individu maupun sosial.⁷

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses kegiatan perubahan tingkah laku dalam rangka mengembangkan pengetahuan yang telah dimilikinya.

Menurut perspektif Islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan.⁸ Manusia diwajibkan menuntut ilmu baik kaum muslimin dan muslimah, dengan adanya ilmu maka keimanan manusia akan bertambah dengan lebih taat lagi. Kepada agama, Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dengan beberapa derajat apabila ia berilmu.

Untuk memperjelas konsep tentang belajar maka dapat dilihat dalam ayat Al-qur'an, seperti yang dijelaskan Allah SWT, dalam Q.S AL-Mujadilah

ayat 11 :

⁶ Andi Setiawan (2019), *Belajar Dan Pembelajaran*, Uwais Inspirasi Indonesia, hal. 3

⁷ Flores Tanjung, (2013), *Strategi Belajar Mengajar*, Medan, Unimed Press, hal. 1

⁸ Syafaruddin, (2013), *Axiom. Jurnal pendidikan dan Mayematika*, Medan: Jurusan Pendidikan Matematika fakultas ilmu tarbiyah dan Keguruan, IAIN SU. Vol II No. 1, hal. 78.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁹

Tafsiran dari ayat di atas adalah memberikan tuntutan bagaimana menjalani hubungan harmonis dalam satu majelis, dan menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat, yakni yang lebih tinggi dari sekedar beriman. Ini berarti “ ayat di atas membagi kaum beriman kepada dua kelompok besar, yang pertama sekedar beriman dan beramal saleh dan yang kedua beriman dan beramal saleh serta memiliki pengetahuan. Derajat kelompok kedua ini menjadi lebih tinggi, bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal dan perjuangannya kepada pihak lain, baik secara lisan ataupun tulisan, maupun dengan keteladanan ilmu. Ilmu yang dimaksud oleh ayat di atas bukan saja ilmu agama, tetapi juga ilmu apapun yang bermanfaat”. Maka Allah akan memberikan kelapangan dan akan meningkatkan orang yang beriman karena

⁹ Departemen Agama RI, (2005), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Jumanatul Ali Art, hal. 544.

ketaatannya dan meninggikan orang-orang berilmu pengetahuan beberapa derajat.¹⁰

Allah menganugerahkan akal kepada manusia untuk mampu memahami dan mencari solusi dari setiap permasalahan belajar dan menjadi pemimpin di dunia ini. Allah menggunakan kata perintah agar manusia membaca dan menyuruh manusia untuk mencari ilmu. Kegiatan membaca akan menghasilkan ilmu pengetahuan. Hal ini terlihat dalam Surah Al-‘Alaq ayat 1-5.



Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.¹¹

Ayat yang pertama kali turun adalah surat al-Alaq 1-5. Ia merupakan rahmat pertama yang turun kepada hamba-Nya, nikmat pertama yang dikaruniakan Allah SWT kepada hamba-hamba-Nya.

Ayat diatas dijelaskan bahwa, selain perintah membaca dalam arti yang demikian luas itu, pada ayat tersebut juga terdapat perintah menulis dengan pena dalam arti seluas-luasnya, seperti menulis biasa, merekam, memotret, dan

¹⁰ M. Quraish Shihab, (2009), *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, hal. 488-491.

¹¹ Al-Qur'an dan terjemahan, (2010), Departemen Agama RI, Bandung: CV Diponegoro, hal. 597.

mendokumentasikan. Dengan membaca dan menulis seseorang selain dapat memperoleh informasi yang luas juga dapat menyimpannya untuk jangka waktu yang tidak terbatas dan dibaca, diteliti oleh generasi ke generasi yang datang berikutnya. Membaca dan menulis dalam arti yang demikian itu merupakan keterampilan yang pertama kali harus diajarkan melalui proses pendidikan dan pengajaran.¹²

Adapun hadis yang menerangkan bahwa perlunya kita mempunyai ilmu pengetahuan .

Dalam sebuah hadits bahwasanya Rasulullah SAW bersabda:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى

الْجَنَّةِ

Artinya: “:Dan barang siapa yang menempuh suatu jalan mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan jalan baginya untuk menuju surga (H.R. Muslim).

Dari hadis diatas dijelaskan bahwa pelaksana pendidikan, baik pendidik maupun yang didik tergolong dalam kelompok yang disediakan Allah jalan menuju surga dan memberikan kepadanya. Untuk itu pembelajaran dalam kehidupan ini tidak dapat dilepaskan dari aktifitas sehari-hari.¹³

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Belajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisional yang ada, faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

¹² Listiawati, (2017), *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, Depok: Kencana, hal. 2-3.

¹³ Muslich Shabir, (1981), *Terjemah Riyadudlus Shalihin II*, Semarang: Toha Putra, hal. 464.

1. Faktor kegiatan, penggunaan dan ulangan. Siswa yang belajar melakukan banyak kegiatan baik kegiatan *neural system*, seperti melihat, mendengar, merasakan, berpikir, kegiatan motoris, dan sebagainya maupun kegiatan-kegiatan lainnya yang diperlakukan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, kebiasaan, dan minat. Apa yang telah dipelajari perlu digunakan secara praktis dan diadakan ulangan secara kontinu dibawah kondisi yang serasi, sehingga penguasaan hasil belajar menjadi lebih mantap.
2. Belajar memerlukan latihan, dengan jalan *relearning*, *recalling*, dan *reviewing* agar pelajaran yang terlupakan dapat dikuasai kembali dan pelajaran yang belum dikuasai akan dapat lebih mudah dipahami.
3. Belajar siswa berhasil, belajar akan lebih berhasil jika siswa merasa berhasil. Belajar hendaknya dilakukan dalam suasana yang menyenangkan.
4. Siswa belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya. Keberhasilan akan menimbulkan kepuasan dan mendorong belajar lebih baik, sedangkan kegagalan akan menimbulkan frustrasi.
5. Faktor asosiasi besar manfaatnya dalam belajar, karena semua pengalaman belajar antara yang lama dengan yang baru. Sera berurutan diasosiasikan, sehingga menjadi kesatuan pengalaman.
6. Pengalaman masa lampau dan pengertian-pengertian yang telah dimiliki oleh siswa, besar peranan dalam proses belajar. Pengalaman

dan pengertian itu menjadi dasar untuk menerima pengalaman-pengalaman baru dan pengertian-pengertian baru

7. Faktor kesiapan belajar. Murid yang telah siap belajar akan dapat melakukan kegiatan belajar lebih mudah dan lebih berhasil. Faktor kesiapan ini erat hubungannya dengan masalah kematangan, minat, kebutuhan, dan tugas-tugas perkembangan.
8. Faktor minat dan usaha. Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik dari pada belajar tanpa minat. Minat ini timbul apabila murid tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya. Namun demikian, minat tanpa adanya usaha yang baik maka belajar juga sulit untuk berhasil.
9. Faktor fisiologis. Kondisi badan siswa yang belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar. Badan yang lemah, lelah akan menyebabkan perhatian tak mungkin akan melakukan kegiatan belajar yang sempurna. Karena itu faktor fisiologis sangat menentukan berhasil atau tidaknya murid yang belajar.
10. Faktor intelegensi. Murid yang cerdas akan lebih berhasil dalam kegiatan belajar, karena ia lebih mudah menangkap dan memahami pelajaran dan lebih mudah mengingat-ingatnya. Anak yang cerdas akan lebih mudah berpikir kreatif dan lebih cepat mengambil keputusan. Hal ini berbeda dengan siswa yang kurang cerdas, para siswa yang lamban.¹⁴

¹⁴ Oemar Hamalik, (2013), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 32-33.

c. Ciri-ciri Belajar

Adapun ciri-ciri belajar menurut William Bortun sebagai berikut:

1. Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, interaksi, dan melampaui (*under going*)
2. Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran yang berpusat pada suatu tujuan tertentu.
3. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.
4. Pengalaman belajar bersumber dari keutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinu.
5. Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan.
6. Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual di kalangan murid-murid.
7. Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan murid
8. Proses belajar yang terbaik apabila murid mengetahui status dan kemajuan.
9. Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.
10. Hasil-hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain tetapi dapat didiskusikan secara terpisah.

11. Proses belajar berlangsung secara efektif di bawah bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan.
12. Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.
13. Hasil-hasil belajar diterima oleh murid apabila member kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.
14. Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.
15. Hasil-hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.
16. Hasil-hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah (*adaptable*), jadi tidak sederhana dan statis.

2. Pengertian, dan Faktor-faktor Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar, hasil belajar biasanya digunakan sebagai ukuran seberapa jauh pemahaman atas apa yang telah diajarkan. Menurut Nurhadi hasil belajar adalah prestasi yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran. Hasil belajar merupakan prestasi yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dalam aktivitas belajar. Maka dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan perolehan atau kemampuan tertentu yang telah dicapai setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Sardiman menyatakan bahwa hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Maka dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang menyangkut pengetahuan, keterampilan dan sikap.¹⁵

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang diperoleh anak melalui prestasi atau pencapaian nilai melalui proses belajar mengajar.

Berhasil atau gagalnya pembelajaran dapat diukur melalui hasil belajar, pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik memperoleh hasil belajar sesuai dengan ketuntasan yang ditetapkan, begitupun sebaliknya pembelajaran dikatakan gagal apabila peserta didik tidak memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan ketuntasan yang ditetapkan.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut teori gestalt belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwasanya secara nyata kemampuan anak-anak mengalami perkembangan, kompetensi guru, kreatifitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan dan keluarga.¹⁶

Hasil belajar yang diperoleh hanya berdasarkan kemampuan secara intelektual siswa semata, melainkan banyak faktor-faktor yang mempengaruhi

¹⁵ Syafaruddin, Dkk, (2019), *Guru, Mari Kita Menulis Tindakan Kelas*. Yogyakarta: DEEPUBLISH, hal. 79.

¹⁶ Ahmad Susanto, (2013), *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. hal. 9-11.

suatu hasil belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi menjadi dua yaitu faktor internal (faktor yang ada didalam diri individu) dan faktor eksternal (faktor yang ada diluar individu).

a. Faktor internal

Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa/individu itu sendiri. Yang dapat dijelaskan dengan faktor biologis (jasmani) yang berhubungan dengan keadaan fisik siswa tersebut seperti kondisi kesehatan dan kondisi normal fisik atau tidak memiliki cacat dianggota tubuh. Faktor psikologis (rohani) yang berhubungan dengan kondisi mental tersebut. Faktor psikologis ini meliputi: intelegensi, minat, bakat, motivasi, perhatian dan kemauan.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecil, yakni keluarga, teman, tetangga sampai dengan pengaruh dari berbagai media audiovisual seperti TV dan VCD, atau media cetak seperti media koran, majalah, dan sebagainya.¹⁷

3. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang dianggap siswa menakutkan dan menegangkan, matematika merupakan ilmu yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari, ilmu pasti, ilmu yang tidak dapat diubah-ubah pada hasilnya. pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir siswa yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir siswa.

¹⁷ Sjarkawi (2011), *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: Pt Bumi Aksara. hal.19.

Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika. Dalam proses pembelajaran matematika, baik guru maupun murid bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu melibatkan seluruh siswa aktif.¹⁸

Adapun pengertian matematika menurut beberapa ahli, yaitu: Elea Tinggi mengartikan matematika adalah ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar, dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu yang diperoleh berdasarkan penalaran. Definisi tentang matematika oleh pakar yang diungkapkan oleh R. Soedjadi:

- a. Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan aspek dan terorganisir secara sistematis.
- b. Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi.
- c. Matematika adalah pengetahuan logis dan berhubungan dengan bilangan.
- d. Matematika adalah pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk.
- e. Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logis.

¹⁸ Zubaidah & Risnawati, (2016), *Psikologi Pembelajaran Matematika*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, hal. 8.

- f. Matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat.

4. Materi Pecahan

Pecahan dapat diartikan sebagai bagian dari sesuatu yang utuh. Dalam ilustrasi gambar, bagian yang dimaksud adalah bagian yang diperhatikan, yang biasanya ditandai dengan arsiran. Bagian inilah yang dinamakan pembilang. Adapun bagian yang utuh adalah bagian yang dianggap sebagai satuan, dan dinamakan penyebut.

a. Pecahan Biasa

Pecahan biasa dapat berupa pecahan murni atau pecahan tidak murni.

Pecahan murni (pembilang < penyebut) contoh :

$$\frac{2}{3}, \frac{1}{2}$$

Contoh pecahan tidak murni (pembilang > penyebut) contoh:

$$\frac{4}{2}, \frac{5}{3}$$

b. Pecahan campuran

Contoh pecahan campuran:

$$2\frac{4}{2}, 3\frac{6}{4}$$

Pecahan biasa yang dapat diubah menjadi pecahan campuran adalah pecahan tidak murni contoh:

Soal:

1. Pecahan campuran dari $\frac{5}{2}$ adalah....

2. Pecahan campuran dari $\frac{8}{5}$ adalah....

Penyelesaian:

$$1. \quad \frac{5}{2} = 5:2 = 2\frac{1}{2}$$

$$2. \quad \frac{8}{5} = 8:5 = 1\frac{3}{5}$$

c. Pecahan desimal

Pecahan yang dinyatakan dalam bentuk (dibaca ; koma) dimana a dan b bilangan bulat. Contoh: 1,2 ; 0,4

Aturan pembulatan untuk > 5 , dibulatkan ke atas. Contoh: 0,666 = 0,67

Aturan pembulatan untuk < 5 , dibulatkan tetap pada bilangan itu.

Contoh: 0,432 = 0,43 ; 0,284 = 0,28

Bagaimana mengubah pecahan biasa menjadi pecahan desimal?

Contoh:

$$3. \quad \frac{8}{5} = 1,6$$

$$4. \quad \frac{3}{4} = 0,75$$

d. Persen

Pecahan dengan penyebut 100 disebut dengan persen disimbolkan dalam (%).

Contoh persen : $\frac{8}{100} = 8\%$

Bagaimana cara mengubah pecahan biasa menjadi pecahan persen?

Contoh :

1. Pecahan persen dari $\frac{8}{10}$ adalah.....
2. Pecahan persen dari $\frac{7}{20}$ adalah.....

Penyelesaian

1. $\frac{8}{10} = \frac{8}{10} \times \frac{10}{10} = \frac{80}{100} = 80\%$
2. $\frac{7}{20} = \frac{7}{20} \times \frac{5}{5} = \frac{35}{100} = 35\%$

5. Model Pembelajaran *make a match*

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah rangkaian dari pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari dari penerapan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran. Berkenaan dengan model pembelajaran, Joyce menengahkan empat kelompok model pembelajaran, yaitu:

- a. model pembelajaran memproses informasi,

- b. model pengajaran sosial,
- c. model pengajaran personal,
- d. model pengajaran sistem perilaku.

Menurut Joyce dan Weil model pembelajaran adalah sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran.¹⁹

Menurut Istarani Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelumnya, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.²⁰

Menurut Trianto menjelaskan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.²¹

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah bentuk atau rangkaian pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir yang disajikan oleh guru baik berupa pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran.²²

¹⁹ Mohamad Syarif Sumantri, (2016), *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, hal. 37.

²⁰ Istarani, (2012), 58 *Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, hal. 1.

²¹ Trianto, (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara. hal. 53.

²² Pupuh Fathurrohman, (2009), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Refika Aditama, hal. 21-22.

b. Model *Make a Match*

Model pembelajaran *Make a Match* merupakan model pembelajaran yang dikemukakan Loma Curran. Ciri utama model *Make a Match* adalah siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran. Salah satu keunggulan model ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan.

Menurut Rusman model *Make a Match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan model pembelajaran ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal yang sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Suyatno berpendapat bahwa model *Make a Match* adalah model pembelajaran dimana guru menyiapkan kartu jawaban kemudian siswa mencari pasangan kartunya, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Make a Match* adalah model pembelajaran merupakan model pembelajaran dimana siswa ikut serta aktif dalam pembelajaran siswa mencocokkan kartu jawaban dengan soal.²³

Karakteristik model pembelajaran *Make a Match* ini adalah karakteristik siswa yang gemar bermain. Pelaksanaan model *Make a Match* ini harus didukung dengan keaktifan siswa untuk bergerak mencocokkan atau mencari pasangan kartu yang sesuai dengan jawaban atau pertanyaan dalam kartu

²³ Rusman, (2011), *Model-Model Pembelajaran*, Medan: Media Persada, hal. 223.

tersebut. Dengan model pembelajaran ini siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa memiliki pengalaman belajar yang bermakna.²⁴

1. Langkah-langkah pembelajaran *Make a Match*

Pada model *Make a Match* ini siswa diminta mencari pasangan dari kartu, berikut adalah langkah-langkahnya:

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu berisi beberapa konsep topik yang cocok, satu bilangan kartu soal dan bilangan lainnya kartu jawaban.
- b. Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu.
- c. Tiap siswa memikirkan jawaban atau soal yang di pegang.
- d. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok pada kartunya.
- e. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- f. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
- g. Kesimpulan/penutup

Adapun langkah-langkah model *Make a Match*:

- a. guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban.
- b. guru menyampaikaikan materi yang diajarkan.
- c. setiap siswa memegang satu buah kartu.
- d. siswa memikirkan jawaban atau soal dari yang dipegang.

²⁴ Aris Shoimin, (2016), 68 *Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, hal. 98.

- e. setiap siswa memadatkan satu buah kartu.
- f. setiap siswa dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- g. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
- h. Kesimpulan/Penutup.

Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan model pembelajaran dilakukan oleh guru dalam menerapkan model *Make a Match* dalam proses belajar mengajar Ciandra, yaitu:

a. Tahap Persiapan

Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok siswa, kelompok pertama pembawa kartu-kartu berisi pertanyaan, kelompok kedua pembawa kartu-kartu berisi jawaban, Kelompok ketiga berfungsi sebagai kelompok penilai. Aturlah posisi kelompok-kelompok tersebut sedemikian sehingga berbentuk huruf U upayakan kelompok pertama berhadapan dengan kelompok kedua.

b. Tahap Penyampaian

Jika masing-masing kelompok telah berada diposisi yang telah ditentukan, maka guru membunyikan peluit sebagai tanda agar kelompok pertama dan kedua bergerak mencari pasangannya masing-masing sesuai pertanyaan atau jawaban yang terdapat dikartunya, berikan kesempatan mereka untuk berdiskusi, diskusi dilakukan oleh siswa yang membawa kartu berisi jawaban.

c. Penampilan hasil

Pasangan yang telah terbentuk wajib menunukkan pertanyaan dan jawaban kepada kelompok penilai. Kelompok penilai kemudian membaca apakah pasangan pertanyaan dan jawaban cocok, setelah penilaian selesai dilakukan aturlah sedemikian rupa kelompok pertama dan kedua bersatu kemudian memposisikan dirinya menjadi kelompok penilai. Sementara kelompok penilai pada sesi pertama dibagi menjadi dua kelompok sebagian anggota memegang lembar pertanyaan dan sebagian lagi memegang lembar jawaban kemudian posisikan mereka seperti huruf U. Guru kembali membunyikan peluitnya kemudian pemegang kartu pertanyaan dan jawaban bergerak mencari pasangannya. Maka setiap pasangan menunjukkan hasil kerja kepada penilai.

2. Kelebihan Model Make a Match

- a. Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran.
- b. Kerja sama antar sesama siswa akan terwujud dengan dinamis.
- c. Munculnya dinamika gotong royong yang merata diseluruh siswa.
- d. Siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang di sampaikan kepadanya melalui kartu.
- e. Meningkatkan kreativitas belajar siswa.
- f. Menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.
- g. Dapat menumbuhkan kreativitas berpikir siswa, sebab melalui pencocokan pertanyaan dan jawaban akan tumbuh sendirinya.
- h. Pembelajaran lebih menyenangkan karena menggunakan media pembelajaran yang digunakan guru.
- i. Mampu menciptakan pembelajaran aktif dan menyenangkan.

- j. Materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa.
- k. Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar secara klasikal.²⁵

3. Kekurangan Model *Make a Match*

- a. Diperlukan bimbingan dari guru untuk melakukan pembelajaran.
- b. Suasana kelas menjadi gaduh sehingga dapat mengganggu kelas lain.
- c. Guru perlu persiapan bahan dan alat yang memadai
- d. Waktu yang tersedia perlu dibatasi karena besar kemungkinan siswa bisa banyak bermain-main dalam proses pembelajaran.

B. Penelitian yang Relevan

1. *Abdah Fuadillah Harahap*, 2018, UIN SU, dengan judul penelitian “Upaya Meningkatkan hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahanj Melalui Model Pembelajaran *Make a match* pada siswa kelas V Di MIS AISYAH SUMUT Kecamatan Medan Tembung.” jenis Penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar meningkat dengan menggunakan model *make a match*, pembelajaran dengan menggunakan *make a macth* pada materi pecahan digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta aktivitas siswa.
2. *Rizal Ovandra*, 2018, Universitas Lampung, dengan judul penelitian “Penerapan Pembelajaran *Make a Match* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tematik siswa kelas V SDN Margakaya

²⁵ Istarani, (2014), 58 *Model Pembelajaran Inovatif*, Bandung: Yrama Widya, hal. 65.

Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung selatan.” Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas. Permasalahan yang diteliti adalah meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian bahwa: model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan aktivitas belajar tematik siswa di kelas V SDN Margakaya Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan dimana peningkatan diperoleh setelah siklus II.

3. *Megawati*, 2015, UNIMED, dengan judul penelitian “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Make a Match* di kelas IV SDN 101778 Medan Estate.” Permasalahan yang diteliti adalah peningkatan hasil belajar siswa. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan Kelas, berdasarkan hasil penelitian yang didapat bahwa model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa khususnya pada pokok bahasan perkembangan teknologi di kelas IV SDN 101778 Medan Estate peningkatan diperoleh setelah siklus II dilaksanakan.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran yang kreatif dan aktif didalam kelas akan menuntut siswa untuk belajar secara aktif dalam berpikir penggunaan model pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi keaktifan dalam proses belajar mengajar guru harus mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan agar tercapainya tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat.

Model *make a match* merupakan salah satu model yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena model *make a math* mengajak siswa belajar sambil bermain, menjodohkan kartu yang dimiliki siswa, dengan demikian siswa tidak akan jenuh dan suasana belajar menjadi cair.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “penggunaan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika materi pengukuran sudut pada siswa kelas IV SD Negeri 056000 Kampung Baru Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) penelitian tindakan (action reseach). Pada awal perkembangannya, jenis penelitian tindakan digunakan para praktisi sosial dengan tujuan berorientasi pada pemecahan masalah-masalah sosial, perkembangan selanjutnya, penelitian tindakan tidak hanya berorientasi pada pemecahan masalah yang terjadi dalam masyarakat, melainkan berkembang pada bidang-bidang lainnya. termasuk bidang pendidikan.²⁶

Penelitian tindakan kelas adalah termasuk ke dalam kategori jenis penelitian tindakan yang dikembangkan dalam kajian pendidikan khususnya pembelajaran dikelas walaupun demikian, tidak berarti bahwa pembelajaran yang dilaksanakan diluar kelas bukan menjadi bagian dari penelitian tindakan kelas, pembelajaran baik yang berlangsung di kelas maupun di luar kelas adalah menjadi wahana berlangsungnya penelitian tindakan kelas. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan adalah penelitian yang dilakukan secara langsung dikelas untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun beberapa pendapat para ahli, Kemmis mengartikan penelitian tindakan sebagai upaya menguji coba ide-ide kedalam praktek untuk memperbaiki atau mengubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari situasi. Cohen dan manionber pendapat bahwa penelitian tindakan adalah intervensi skala kecil terhadap pengaruh intervensi tersebut. Elliot mengartikan

²⁶ Epon Ningrum, (2014), *Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Praktis Dan Contoh*, Yogyakarta: Ombak. hal. 18.

penelitian tindakan sebagai kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas kegiatan yang ada didalamnya. Seluruh proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan perkembangan propesional. Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan adalah upaya yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran.

Fungsi penelitian tindakan menurut cohen dan manion mempunyai lima fungsi, yaitu:

1. Sebagai alat untuk memecahkan masalah yang dilakukan melalui diagnosis suatu situasi tertentu.
2. Sebagai alat pelatihan dalam jabatan, sehingga membekali guru yang bersangkutan dan keterampilan, metode dan teknik mengajar yang baru, menambah kemampuan analisisnya dan mempertinggi kesadaran atas kelebihan dan kekurangan pada dirinya.
3. Sebagai alat untuk mengenalkan pendekatan tambahan atau inovatif pada pengajaran.
4. Sebagai alat untuk meningkatkan komunikasi antara guru dilapangan dan peneliti akademis, dan memperbaiki kegagalan penelitian tradisionalnya.
5. Sebagai alat untuk menyediakan alternatif yang lebih baik untuk mengantisipasi pendekatan.²⁷

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas dengan mengarahkan kepada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran

²⁷Rochiati Wiriaatmadja, (2008), *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaa Rosdakarya hal. 144-149.

matematika dengan menggunakan model *make a match* pada siswa kelas IV SD Negeri 050006 Kampung Baru Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat.

B. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV-B yang jumlah 22 siswa di SD Negeri 056000 Kampung Baru Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 056000 kampung Baru Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. Pelaksanaan penelitian ini pada semester ganjil dilaksanakan pada september 2020. Peneliti melakukan penelitian pada saat pandemi Covid-19 dan sekolah ini melaksanakan sistem pembelajaran di New Normal dengan mematuhi protokol kesehatan, maka setiap siswa menggunakan masker, dan mencuci tangan, sesuai dengan protokol kesehatan

D. Prosedur Observasi

Dalam melaksanakan suatu penelitian tindakan kelas, peneliti mengikuti prosedur tertentu yang membimbing peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian secara sistematis/terencana, prosedur penelitian yang akan dilakukan yaitu objek, waktu dan lamanya tindakan, serta lokasi penelitian. Prosedur hendaknya dirinci dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi refleksi yang bersifat daur ulang atau siklus.²⁸

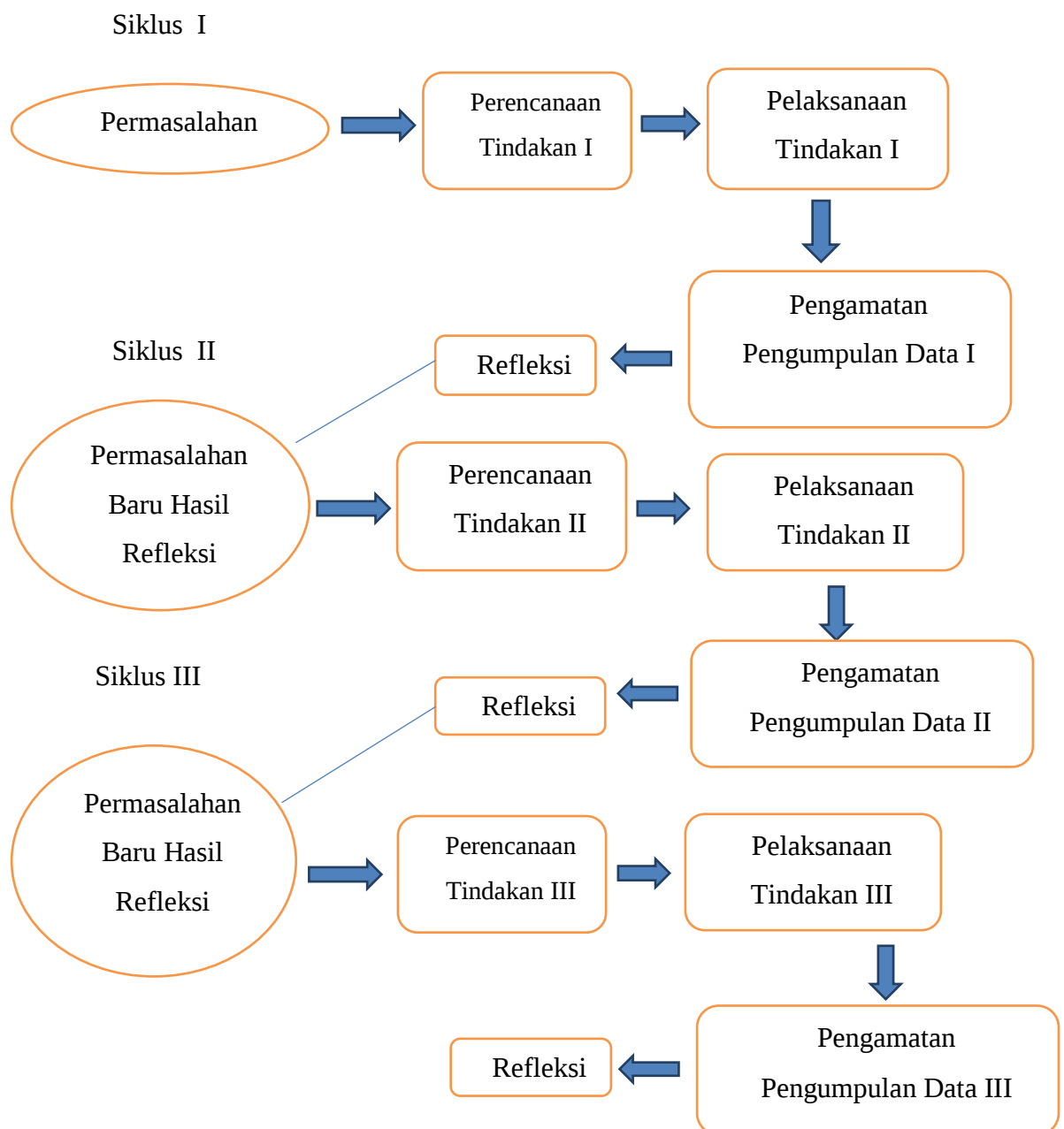
Pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan siklus pertama

²⁸ Anjani Putri Belawati Pandiangan, (2019), *Penelitian Tindakan Kelas (Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru dan Kompetensi Belajar Siswa)*, Yogyakarta: Deepublish. hal.27.

tersebut guru menentukan rancangan untuk siklus kedua apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan siklus kedua guru menentukan rancangan untuk siklus ketiga. Adapun model dan penjelasan untuk masing masing tahap adalah sebagai berikut.

Gambar 3.1

Siklus PTK di Adaptasi dari Suharsimi Arikunto²⁹



²⁹ Suharsimi Arikunto. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. hal 16.

Siklus I

1. Perencanaan

Pada proses perencanaan peneliti melakukan pertemuan beberapa kali dengan guru kelas untuk membahas teknis pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Dalam pertemuan tersebut membahas dan menganalisis tentang pelajaran, kemudian peneliti melakukan:

- a. Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *make a match* materi pengukuran sudut.
- b. Menyiapkan soal *pre-test* dan *post test*
- c. Melakukan pengamatan secara langsung keadaan lokal maupun siswa.
- d. Membuat Lembar Observasi.
- e. Menyusun serta mempersiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPP materi pengukuran sudut sebagai berikut:

- a. Sebelum memasuki materi pembelajaran terlebih dahulu membagi soal *pre-test* kepada masing-masing peserta didik
- b. Siswa mengerjakan soal *pre-test*, setelah siswa selesai mengerjakan soal *pre-test* lalu mengumpulkan soal *pre-test* kepada guru (peneliti).
- c. Menyampaikan apersepsi dan tujuan pokok pembelajaran.
- d. Menjelaskan kepada siswa materi pecahan.

- e. Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok. Kelompok pertama pembawa kartu-kartu pertanyaan dan kelompok kedua pembawa kartu-kartu jawaban. Tiap siswa memikirkan jawaban yang di pegang.
- f. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya.
- g. Setiap siswa mencocokkan kartunya sebelum batas waktu dan diberi poin
- h. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
- i. Kemudian menyimpulkan pembelajaran.
- j. Setelah tahap-tahapan tersebut selesai, peneliti membagikan *post test* untuk melihat peningkatan siswa dalam menjawab soal yang sama namun soal tersebut dikerjakan setelah diterapkan model pembelajaran *make a match*.

3. Observasi

Pada tahap observasi ini guru melakukan pengamatan pada saat pelaksanaan tindakan yang berlangsung dikelas yaitu pada saat *pre test*, *psost-test*, dan saat guru menjelaskan materi ajar, respon dan kondisi belajar siswa dinilai oleh peneliti, segala hal yang dilakukan, diamati dan dicatat pada proses pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis data observasi di dalam kelas tentang aktivitas siswa dan tes hasil belajar siswa. Setelah data dianalisis kemudian mengambil kesimpulan dari tindakan yang akan dilakukan.

Siklus II

1. Perencanaan

Pada siklus II, peneliti kembali membuat perencanaan untuk memecahkan permasalahan yang telah ditemukan melalui refleksi yang dilakukan pada siklus I.

Dalam proses perencanaan peneliti membuat rincian sebagai berikut:

- a. Menyusun RPP II sesuai pembelajaran dengan menggunakan model *Make a match*
- b. Menyiapkan *post-test* pada materi pecahan
- c. Menyiapkan materi ajar tahap lanjutan dalam prosese pelaksanaan model *Make a match*.
- d. Membuat lembar observasi.
- e. Menyiapkan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban yang akan digunakan dalam pembelajaran berhubungan dengan materi Pecahan.

2. Pelaksanaan tindakan.

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah direncanakan berupa proses pembelajaran sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran dan disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus I sebagai berikut:

- a. Memposisikan siswa sesuai dengan pembagian kelompok kartu-kartu yang telah berisi pertanyaan dan jawaban. Kelompok pertama pembawa kartu-kartu pertanyaan dan kelompok kedua pembawa kartu-kartu jawaban.
- b. Menyampaikan tujuan pokok pembelajaran.

- c. Menjelaskan, mempertanyakan ingatan siswa tentang materi pecahan.
- d. Guru menyiapkan beberapa kartu berisi, satu bilangan kartu soal dan bilangan lainnya kartu jawaban
- e. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya.
- f. Setiap siswa mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin
- g. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
- h. Guru memberi penguatan mengenai materi pecahan.
- i. Setelah tahap-tahapan tersebut selesai, peneliti membagikan *post test* untuk melihat peningkatan siswa dalam menjawab soal yang sama namun soal tersebut dikerjakan setelah diterapkan model pembelajaran *make a match*.

tindakan yang dilakukan pada siklus II ini yaitu dengan lebih memperjelas penjelasan mengenai pecahan dan menanyakan kembali ingatan siswa mengenai materi pecahan

3. Observasi

Pada tahap observasi ini peneliti mencatat respon yang terjadi pada penerapan model pembelajaran *make a match* yang telah peneliti sediakan dalam memecahkan permasalahan yang ditemukan dalam tahap refleksi sebelumnya.

4. Refleksi.

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis data observasi di dalam kelas tentang aktivitas siswa dan tes hasil belajar siswa. Adapun hal-hal yang

harus direfleksi yaitu guru memeriksa hasil *post-test* dan mencari kesalahan, apabila masih terdapat kesalahan maka dapat dipecahkan dan diselesaikan kembali pada siklus ke III.

Siklus III

1. Perencanaan

Pada siklus III, peneliti kembali membuat perencanaan untuk memecahkan permasalahan yang telah ditemukan melalui refleksi yang dilaksanakan pada siklus III. Dalam proses perencanaan peneliti membuat rincian sebagai berikut:

- a. Menyusun RPP III.
- b. Menyiapkan soal evaluasi akhir pada materi pecahan.
- c. Menyiapkan proses tahap lanjutan dalam proses pelaksanaan model pembelajaran *make a match*
- d. menyiapkan lembar observasi
- e. menyiapkan beberapa soal

2. Pelaksanaan tindakan.

Pada tahap ini, peneliti akan melaksanakan tindakan lanjutan untuk lebih meningkatkan proses pelaksanaan model pembelajaran *make a match* sesuai dengan refleksi yang ditemukan di siklus I dan II, adapun tindakan yang dilaksanakan yaitu:

- a. Memposisikan siswa sesuai dengan pembagian kelompok kartu-kartu yang telah berisi pertanyaan dan jawaban. Kelompok pertama pembawa kartu-kartu pertanyaan dan kelompok kedua pembawa kartu-kartu jawaban.

menjelaskan materi

b. menyampaikan tujuan pembelajaran.

c. Menjelaskan, mempertanyakan ingatan siswa tentang materi pecahan

d. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya.

e. Setiap siswa mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.

f. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.

g. Kesimpulan pembelajaran.

h. Setelah tahap-tahapan tersebut selesai, peneliti membagikan *post test* untuk melihat peningkatan siswa dalam menjawab soal yang sama namun soal tersebut dikerjakan setelah diterapkan model pembelajaran *make a match*

tindakan yang dilakukan pada siklus III ini berbeda dari siklus sebelumnya yaitu terletak dari cara menjelaskannya, pada siklus III ini lebih diperjelas penjelasan mengenai materi pecahan, penjelasan yang dilakukan lebih mendalam dan secara berulang-ulang, dan menanyakan kembali ingatan siswa mengenai materi pecahan.

3. Observasi

Pada tahap observasi ini peneliti mencatat respon yang terjadi pada penerapan model pembelajaran *make a match* yang telah peneliti sediakan dalam memecahkan permasalahan yang ditemukan dalam tahap refleksi dan siklus sebelumnya.

4. Refleksi.

Pada tahap ini, peneliti mencatat dan melihat perbandingan nilai dari siklus I-III Diharapkan dengan penerapan model pembelajaran ini mengalami peningkatan pada hasil belajar Matematika. Apabila dalam siklus III ini tidak mengalami masalah, maka penelitian ini dinyatakan berhasil.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, tes, dan wawancara.

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan keadaan dilapangan terhadap seluruh kegiatan dan perubahan yang terjadi pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

b. Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.

Tes yang diberikan berbentuk tes isian. Pemberian tes dilakukan tiga kali, yaitu tes awal (sebelum selesai siklus I), tes hasil belajar selanjutnya (setelah selesai siklus lanjutan).

c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yang terdiri dari pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan tes wawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Wawancara merupakan percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tapi kadang-

kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan.³⁰

F. Teknik Analisis Data

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu. Reduksi data dilakukan dengan pertimbangan bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dipilih dan dipilah sesuai dengan kebutuhan dalam pemecahan masalah penelitian.

2. Penyajian data

Setelah direduksi data langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dalam bentuk-bentuk tersebut akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya.

3. Verifikasi data

Verifikasi adalah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan serta tukar pikiran antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan yang telah didapat pada penelitian tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan

³⁰ Salim dan Syahrudin. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media. hal. 119

Kesimpulan merupakan langkah akhir dalam pembuatan suatu laporan. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik secara diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan pemahaman yang lebih tepat.

Adapun cara menganalisis data dengan memakai analisis persentase aktifitas siswa dalam proses belajar.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor total}} \times 100\%$$

Dengan Keterangan sebagai berikut:

Cukup : 0%-49%

Baik : 50-70%

Sangat Baik : > 70%

1. Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa (individu) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100$$

Keterangan:

KB : Ketuntasan Belajar

T : Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt : Jumlah skor total

Kriteria

KB 0-69 : Siswa belum tuntas dalam belajar

KB 70-100 : Siswa sudah tuntas dalam belajar

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika nilai yang diperoleh siswa ≥ 70

2. Untuk menghitung nilai-nilai rata-rata kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata kelas

$\sum X$: Nilai seluruh siswa

$\sum N$: jumlah siswa

3. Selanjutnya dapat juga diketahui suatu kelas dikatakan tuntas belajar (ketuntasan klasikal) dapat disimpulkan sebagai berikut:

$$KK = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

Keterangan

KK : Ketuntasan Klasikal

X : Banyak siswa yang KB ≥ 70

Y : Banyak subjek penelitian

Berdasarkan rumus tersebut, peneliti memberikan patokan persentase keberhasilan siswa secara klasikal adalah sebesar 70%. Apabila ketuntasan belajar didalam kelas sudah mencapai 70% maka keberhasilan belajar sudah tercapai. Akan tetapi apabila ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum mencapai 70%, maka keberhasilan belajar siswa belum tercapai. Hal inilah

yang menjadi dasar bagi peneliti untuk melanjutkan pelaksanaan peneliti tindakan kelas pada siklus selanjutnya. kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa dalam persen yaitu:

Tabel 3.1 Kriteria Tingkat keberhasilan belajar siswa dalam persen³¹

Tingkat Keberhasilan (%)	Keterangan
86%-100%	Sangat Tinggi
76%-85%	Tinggi
70%-75%	Sedang
60%-69%	Rendah
< 59%	Sangat Rendah

Keseluruhan nilai yang diperoleh siswa akan tergolong sesuai dengan rentangnya berdasarkan pemerolehan hasil penilaian yang didapat siswa selama proses pembelajaran dalam penelitian. Data yang dikumpulkan pada hasil peneliti berdasarkan setiap pelaksanaan PTK yang analisis dengan menggunakan teknik penilaian untuk melihat setiap perubahan yang terjadi selama berlangsung proses pembelajaran.

³¹ Rusdi Ananda. dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Cita Pustaka Media. hal. 40

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Berdasarkan kondisi dan fenomena dilapangan pada saat peneliti melakukan penelitian SD Negeri 056000 Kampung Baru Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat, maka peneliti mendapatkan beberapa fakta tentang sekolah tersebut sebagai berikut:

1. Profil Sekolah

Tabel 4.1 Data Identitas Sekolah

No	Identitas Sekolah	Keterangan
1.	Nama Madrasah	SD Negeri 056000 Kampung Baru
3.	Jenjang Pendidikan	SD
4.	Status Sekolah	Negeri
5.	Alamat Sekolah	Kampung Baru, Kelurahan Kwala Begumit, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, Prvinsi Sumatera Utara, Indonesia.
6.	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
7.	Bersedia Menerima Bos?	Ya
8.	Sumber Listrik	PLN
9.	Kecukupan Air	Cukup
10.	Jumlah Toilet	4
11.	Tipe Jamban	Toilet jongkok/duduk
12.	Ruangan kelas	6
13.	Ruang kepala	1
14.	Ruangguru/perpustakaan/gudang,	

	laboratorium/ Musollah/UKS.	1
15.	Jumlah tempat cuci tangan	7

Tabel 4.2 Daftar Data SD Negeri 056000 Kampung Baru

No	Jenis Prasarana	PNS		NON PNS		Jml
		Lk	Pr	Lk	Pr	
	Pendidik					
1	Guru PNS	3	7	-	-	10
3	Guru Honorer	-	-	2	6	8
	Tenaga Kependidikan					
1	Kepala Urusan Tata Usaha	-	-	-	-	-
2	Operator sekolah	-	-	-	1	1
3	Petugas perpustakaan	-	-	-	1	1

2. Visi dan Misi

Visi

Terwujunya putra-putri bangsa yang memiliki pengetahuan ilmu keterampilan berbudi luhur sehat kuat yang mampu mandiri berjiwa pancasila.

Misi

- Menciptakan kondisi yang sehat dan teratur rapi dengan mengadakan 5k.
- Mengkader siswa berprestasi untuk di bina sesuai dengan minat dan bakat.
- Membutuhkan semangat kebersamaan dengan mengoptimal praktek/pelatihan secara berkala dibidang Iptek dan Imtaq.

- d. Memposisikan tertib waktu belajar maupun kehadiran sehingga warga sekolah terbiasa hidup disiplin.
- e. Berupaya untuk unggul dalam berprestasi dalam sikap.

3. Keadaan Peserta SD Negeri 056000 Kampung Baru

Adapun siswa kelas IV di SD Negeri 056000 Kampung Baru pada tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 22 siswa. Terdiri dari 8 perempuan dan 14 laki-laki. Secara rinci akan dipaparkan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Jumlah siswa Kelas IV SD Negeri 056000 Kampung Baru tahun ajaran 2020/2021

No.	Nama Siswa	L/P
1.	Ahmad Reza	L
2.	Deny pratama	L
3.	Daffa Calvin Anfali	L
4.	Dwi Bayu Sadewo	L
5.	Fahmi Syahputra	L
6.	Fajar Ananda	L
7.	Lailatul Husna	P
8.	Livia Sari	P
9.	M. Ardiansyah	L
10.	M. Riskan Aditya	L
11.	M. Rifki Pratama	L
12.	Nafis Darmawan	L
13.	Nazua Hasifa	P
14.	Nurul Aulia Putri	P
15.	Rahel Effendi	L
16.	Rio Ferdiansyah	L
17.	Senjha Angels	P
18.	Suci Zahrani	P
19.	Syefira	P
20.	Syifa Humairah	P
21.	Usamah	L
22.	M. Praja Dian Ananta	L
	Jumlah	22 Siswa

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri 056000 yang terletak di Kampung Baru, Kelurahan Kwala Begumit, Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. Bapak Wagimin, S.Pd. SD adalah kepala sekolah.

SD Negeri 056000 Kampung Baru Sekolah ini mempunyai satu ruangan kantor kepala sekolah, satu ruangan guru, dan Mempunyai enam ruang kelas, Ruang Perpustakaan, Ruang Laboratorium Computer, Ruang UKS, Musholla, Ruang Sirkulasi, Kamar Mandi Guru ada 2, Kamar Mandi Siswa Putra ada 2, Kamar Mandi Siswa Putri ada 2 dan mempunyai Halaman dan Lapangan Olahraga. Sekolah ini mempunyai sistem belajar pagi sampai sore.

Pelaksanaan penelitian dengan menerapkan Model Pembelajaran *Make a Match* dikelas IV SD Negeri 056000 terdiri atas dua siklus, yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III.

B. Hasil Pra Tindakan

1. Proses Pembelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 056000 Kampung Baru

Proses pembelajaran matematika di kelas IV guru masih menggunakan model konvensional, dan selama proses pembelajaran guru jarang menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga di dapati siswa kurang aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika tergolong rendah.

Sebelum melakukan tindakan dalam penelitian, peneliti melakukan pengamatan terhadap pembelajaran dan hasil belajar matematika kelas IV yang tergolong rendah dan model pembelajaran yang digunakan guru adalah model pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti

memilih untuk menerapkan model pembelajaran *Make a Match* dalam mengajarkan pokok bahasan di kelas IV SD Negeri 056000 Kampung Baru Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.

2. Hasil Pra Tindakan

Tahapan pertama yang dilakukan peneliti sebelum dilakukannya perancangan tindakan adalah pemberian tes awal kepada siswa. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa dalam memperoleh hasil belajar Matematika materi pecahan. Setelah dilakukan tes awal maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas IV yang berjumlah 22 orang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Tes Awal (Pre Test)

No.	Nama Siswa	Skor siswa	% Skor Siswa	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1.	Ahmad Reza	10	10		Tidak tuntas
2.	Deny pratama	40	40		Tidak tuntas
3.	Daffa Calvin Anfali	70	70	Tuntas	
4.	Dwi Bayu Sadewo	60	60		Tidak tuntas
5.	Fahmi Syahputra	60	60		Tidak tuntas
6.	Fajar Ananda	30	30		Tidak tuntas
7.	Lailatul Husna	80	80	Tuntas	
8.	Livia Sari	80	80	Tuntas	
9.	M. Ardiansyah	50	50		Tidak tuntas
10.	M. Riskan Aditya	70	70	Tuntas	
11.	M. Rifki Pratama	60	60		Tidak tuntas
12.	Nafis Darmawan	60	60		Tidak tuntas
13.	Nazua Hasifa	60	60		Tidak

					tuntas
14.	Nurul Aulia Putri	60	60		Tidak tuntas
15.	Rahel Effendi	60	60		Tidak tuntas
16.	Rio Ferdiansyah	70	70	Tuntas	
17.	Senjha Angels	40	40		Tidak tuntas
18.	Suci Zahrani	60	60		Tidak tuntas
19.	Syefira	50	50		Tidak tuntas
20.	Syifa Humairah	70	70	Tuntas	
21.	Usamah	50	50		Tidak tuntas
22.	M. Praja Dian Ananta	40	40		Tidak tuntas
	Jumlah	1230	1230	6	16
	Rata- rata	55,90			
	Persentase %			27,27%	72,72%

Dilihat dari tabel diatas dapat diketahui bahwa:

- Jumlah siswa yang tuntas : 6 orang
- Jumlah siswa yang tidak tuntas : 16 orang
- Rata- rata kelas : $\frac{1230}{22} \times 100\% = 55,90$
- Persentase Ketuntasan Klasikal : $\frac{6}{22} \times 100\% = 27,27\%$
- Persentase yang tidak tuntas : $\frac{16}{22} \times 100\% = 72,72\%$

Dilihat dari tabel hasil perolehan nilai tes awal pada siswa kelas IV SD Negeri 056000 menunjukkan bahwa dari 22 siswa hanya terdapat 6 siswa (27,27%) dengan ≥ 70 yang dinyatakan tuntas belajar, sedangkan terdapat 16 siswa (72,72%) lainnya yang belum mencapai nilai ≥ 70 dan dinyatakan dalam kategori siswa belum tuntas. Hal tersebut dikarenakan masih kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran Matematika materi pecahan.

Selanjutnya, peneliti melakukan observasi pada saat pembelajaran sedang berlangsung, dimana peneliti berperan sebagai observer yang mengamati guru saat menerangkan pembelajaran.

Tabel 4.5 Lembar Observasi Guru Pra Test

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Membuka Pelajaran A. Menarik perhatian siswa B. Menjelaskan tujuan pembelajaran C. Memberi motivasi kepada siswa		√	√ √	
2.	Mengelola Waktu dan Strategi Pembelajaran A. Menyediakan sumber belajar B. Menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran untuk membantu pemahaman siswa pada materi yang disampaikan		√	√	
3.	Melibatkan Siswa dalam Proses Pembelajaran A. Mengamati kegiatan siswa saat pembelajaran B. Memotivasi seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok		√		√
4.	Komunikasi dengan Siswa A. Mengungkapkan pertanyaan dengan jelas B. Memotivasi siswa untuk bertanya C. Memberi respon atas pertanyaan		√	√	√

	siswa				
5.	Melaksanakan Penelitian A. Memberikan soal latihan B. Memberikan waktu yang cukup pada saat evaluasi berlangsung		√	√	
6.	Menutup Pelajaran A. Menyimpulkan pelajaran B. Mengakhiri pelajaran dengan memotivasi siswa		√	√	
Jumlah skor		-	12	18	8
Total skor		38			
Rata- rata skor		0,67			
Persentase		67,85%			

Adapun rumus persentase aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar yaitu:

$$\text{Persentas aktivitas guru} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah indikator} \times 4} \times 100\%$$

$$\text{Persentase aktivitas guru} = \frac{38}{14 \times 4} \times 100\% = 67,85\%$$

Dari lembar observasi diatas dapat diketahui bahwa persentase aktivitas guru 67,85%, guru baik dalam hal menerangkan pembelajaran, merespon pertanyaan- pertanyaan siswa dan memberikan soal atau latihan kepada siswa, namun guru tidak menggunakan model pembelajaran yang menarik perhatian siswa dan tidak menyimpulkan pembelajaran saat waktu pembelajaran telah selesai.

Berikutnya, peneliti juga melakukan observasi aktivitas siswa saat pelaksanaan pembelajaran.

Tabel 4.6 Lembar Observasi Siswa Pra Test

No	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Keseriusan siswa memperhatikan penjelasan			√	
2.	Keaktifan siswa menanggapi pertanyaan guru dan teman		√		
3.	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya		√		
4.	Keaktifan mengikuti model pembelajaran yang diterapkan guru		√		
5.	Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran			√	
6.	Siswa dapat mengikuti materi pelajaran dengan baik			√	
7.	Kemampuan siswa membuat kesimpulan		√		
8.	Perhatian siswa saat guru menutup pelajaran		√		
	Jumlah Skor	-	10	9	
	Total Skor	19			
	Rata- rata	0,59			
	Persentase	59,37%			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil observasi siswa:

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{\text{Total skor}}{\text{Jumlah indikator} \times 4} \times 100\%$$

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{19}{8 \times 4} \times 100\% = 59,37\%$$

Dengan demikian siswa yang aktif dalam pembelajaran sebelum diterapkannya model pembelajaran *Make a Match* adalah 59,37% dari seluruh indikator.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap guru dan siswa untuk mengetahui lebih lanjut mengenai proses pembelajaran yang selama ini berlangsung di kelas IV.

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Saprianto, S.Pd wali kelas IV SD Negeri 056000 dan guru dalam pembelajaran Matematika, mengatakan bahwa : “Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika hanya beberapa siswa yang memenuhi standart (KKM), dalam pembelajaran Matematika bapak melihat banyak siswa yang bosan, tegang dan siswa sulit memahami materi pelajaran, karena ketegangan siswa pada pelajaran matematika yang membuat suasana kelas pada mata pelajaran matematika tegang dalam proses pembelajaran, itu membuat siswa menjadi kurang aktif saat guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai pembelajaran. Bapak melihat banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, itulah yang menjadi kendala bapak mengajar kelas IV dalam mengajarkan Matematika kepada siswa. Peneliti bertanya apakah bapak tersebut menggunakan model pembelajaran *Make a Match* untuk pembelajaran Matematika? Bapak belum pernah menggunakan model pembelajaran *Make a Match*”.³²

Hal, ini membuat peneliti semakin tertarik untuk menggunakan model pembelajaran *Make a Match* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada salah satu siswa

³² Wawancara dengan Saprianto, tanggal 03 September 2020 pukul 09:15 di SD Negeri 056000 Kampung Baru

untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana proses belajar mengajar pada saat pembelajaran Matematika.

Peneliti melakukan wawancara dengan Nurul Aulia Putri selaku siswi kelas IV SD Negeri 056000 mengatakan bahwa: “saya menyukai pelajaran Matematika, tapi saya kurang memahami materinya, karena belajar belajar matematika menakutkan, membuat saya deg-degan, dan bosan”³³

Berdasarkan hasil data diatas maka peneliti akan menerapkan model pembelajaran *Make a Match* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 056000 Kampung Baru.

3. Uji Hipotesis

a. Tindakan Pertama Siklus I

1. Perencanaan

Tahap ini dilakukan setelah mengetahui permasalahan yang terdapat pada siswa berdasarkan hasil wawancara terhadap wali kelas. Untuk itu dilakukanlah perencanaan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, tahap perencanaan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), hal ini harus dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran atau kegiatan pembelajaran atau kegiatan penelitian dilakukan. RPP berisi tentang rencana kegiatan pembelajaran berdasarkan materi yang disampaikan yaitu pecahan. RPP di sesuaikan dengan langkah- langkah pembelajaran Matematika dengan

³³ Wawancara dengan Nurul Aulia Putri, tanggal 03 September 2020 pukul 09:00 di SD Negeri 056000 Kampung Baru

model pembelajaran *Make a Match* yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Menyiapkan soal *post test* yang berkaitan dengan materi, hal ini bertujuan untuk melihat kemampuan belajar siswa
3. Melakukan pengamatan secara langsung keadaan lokal maupun siswa.
4. Menyiapkan Lembar Observasi.
5. Menyusun serta mempersiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Setelah kegiatan perencanaan selesai, maka hal selanjutnya adalah melakukan pelaksanaan tindakan pada siklus I. Pada tahap ini peneliti berperan sebagai guru dikelas dan melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Adapun langkah yang dilakukan adalah:

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar siswa, mengecek kehadiran siswa dan berdoa. Selanjutnya guru menjelaskan tentang hal yang akan dipelajari, tujuan, serta manfaat mempelajarinya.

2) Kegiatan Inti

Guru menjelaskan materi dengan metodenya jawab. Siswa mendengarkan dan menjawab pertanyaan guru, kemudian guru membagi siswa menjadi 2 kelompok pertama merupakan pembawa kartu-kartu pembawa jawaban, jika masing-masing

kelompok sudah berada diposisi yang ditentukan, siswa bergerak mencari pasangan kartu pertanyaan dan jawaban yang cocok dan beri waktu mereka berdiskusi, setiap siswa mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi waktu diberi poin. Setelah semua terpasang antara kartu pertanyaan dan jawaban, kemudian guru megatur posisi kelompok-kelompok berjajar saling berhadapan, pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan dan jawaban kepada guru kemudian membacakan didepan kelas apakah pertanyaan dan jawaban cocok, guru menyimpulkan pembelajaran.

3) Kegiatan Akhir

Siswa menyimpulkan pembelajaran, bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari, guru mengajak siswa berdo'a.

Pada pelaksanaan pembelajaran peneliti melakukan tes pada siswa, dan didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Skor siswa	% Skor Siswa	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1.	Ahmad Reza	40	40		Tidak tuntas
2.	Deny pratama	60	60		Tidak tuntas
3.	Daffa Calvin Anfali	60	60		Tidak tuntas
4.	Dwi Bayu Sadewo	70	70	Tuntas	
5.	Fahmi Syahputra	60	60		Tidak tuntas
6.	Fajar Ananda	50	50		Tidak tuntas
7.	Lailatul Husna	80	80	Tuntas	

8.	Livia Sari	80	80	Tuntas	
9.	M. Ardiansyah	50	50		Tidak tuntas
10.	M. Riskan Aditya	70	70	Tuntas	
11.	M. Rifki Pratama	70	70	Tuntas	
12.	Nafis Darmawan	60	60		Tidak tuntas
13.	Nazua Hasifa	60	60		Tidak tuntas
14.	Nurul Aulia Putri	70	70	Tuntas	
15.	Rahel Effendi	60	60		Tidak tuntas
16.	Rio Ferdiansyah	60	60		Tidak tuntas
17.	Senjha Angels	50	50		Tidak tuntas
18.	Suci Zahrani	70	70	Tuntas	
19.	Syefira	70	70	Tuntas	
20.	Syifa Humairah	70	70	Tuntas	
21.	Usamah	50	50		Tidak tuntas
22.	M. Praja Dian Ananta	60	60		Tidak tuntas
	Jumlah	1370	1370	9	13
	Rata- rata	62,27			
	Persentase %			40,90%	59,09%

Hasil dari data diatas dapat dilihat bahwa:

- a) Jumlah siswa yang tuntas : 9
- b) Jumlah siswa yang tidak tuntas : 13
- c) Rata- rata kelas : $\frac{1370}{22} \times 100\% = 62,27$
- d) Persentase ketuntasan klasikal : $\frac{9}{22} \times 100\% = 40,90\%$
- e) Persentase yang tidak tuntas : $\frac{13}{22} \times 100\% = 59,09\%$

Perolehan hasil belajar siklus I siswa kelas IV SD Negeri 056000 menunjukkan bahwa dari 22 siswa terdapat 9 siswa (40,90%) dengan nilai $\geq$

70 yang dinyatakan tuntas belajar. Ada peningkatan yang terjadi dalam siklus I, sedangkan 13 siswa (59,09%) lainnya belum mencapai nilai ≥ 70 dinyatakan tidak tuntas.

Berdasarkan hasil perhitungan perentase ketuntasan klasikal sebelumnya (27,27%) dan pada siklus I (40,90%), maka dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan sebesar 13,63%. Hal tersebut dikarenakan proses pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Make a Match*. Meski demikian, proses pembelajaran pada siklus I masih belum mencapai persentase ketuntasan secara klasikal yaitu 70%.

3. Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti didampingi wali kelas yang bertindak sebagai observer untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas, termasuk di dalamnya aktivitas guru dan siswa khususnya untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran *Make a Match*.

Selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan observasi guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran khususnya untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran *Make a Match*. Peneliti bertindak sebagai guru yang mengajarkan Matematika yang di Observasi oleh wali kelas IV SD Negeri 056000. Berikut adalah hasil observasi aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* pada siklus I.

1) Aktivitas Guru

Lembar Observasi Guru

Nama Sekolah : SD Negeri 056000
 Subjek yang dipantau : Peneliti Kelas IV
 Observasi pemantauan : Saat Pembelajaran Berlangsung
 Pelaku pemantauan : Wali kelas IV
 Petunjuk:

1. Beri tanda cek list (√) pada kolom skor yang tersedia
2. Kriteria penilaian:

1= Kurang 2= Cukup 3= Baik 4= Baik Sekali

Tabel 4.8 Hasil Observasi Guru Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Membuka Pelajaran A. Menarik perhatian siswa B. Menjelaskan tujuan pembelajaran C. Memberi motivasi kepada siswa			√ √ √	
2.	Mengelola Waktu dan Strategi Pembelajaran A. Menyediakan sumber belajar B. Menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran untuk membantu pemahaman siswa pada materi yang disampaikan			√ √	
3.	Melibatkan Siswa dalam Proses Pembelajaran A. Mengamati kegiatan siswa saat pembelajaran B. Memotivasi seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi		√		√

	kelompok				
4.	Komunikasi dengan Siswa A. Mengungkapkan pertanyaan dengan jelas B. Memotivasi siswa untuk bertanya C. Memberi respon atas pertanyaan siswa		√	√	√
5.	Melaksanakan Penelitian A. Memberikan soal latihan B. Memberikan waktu yang cukup pada saat evaluasi berlangsung		√	√	
6.	Menutup Pelajaran A. Menyimpulkan pelajaran B. Mengakhiri pelajaran dengan memotivasi siswa		√ √		
Jumlah skor		-	10	21	8
Total skor		39			
Rata- rata skor		0,69			
Persentase		69,64%			

Adapun rumus persentase aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar yaitu:

$$\text{Persentase aktivitas guru} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Indikator} \times 4} \times 100\%$$

$$\text{Persentase aktivitas guru} = \frac{39}{14 \times 4} \times 100\% = 69,64\%$$

Berdasarkan tabel observasi aktivitas guru diatas, dapat dilihat bahwa pada siklus I mendapat rata- rata skor 0,69 dan persentase 69,64%. Hal ini dikarenakan peneliti sudah mulai aktif dalam mendekatkan diri dengan siswa, sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Make a Match*

pada siklus I berjalan cukup baik. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada guru mengenai proses pembelajaran pada siklus I.

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Saprianto, S.Pd selaku wali kelas IV dan guru Matematika Dalam wawancara tersebut guru mengatakan bahwa : “Ibu sudah cukup baik dalam mengajar, siswa menjadi aktif saat pembelajaran dan antusias dengan apa yang Ibu sampaikan, Tetapi masih ada siswa yang tidak memperhatikan Ibu saat pembelajaran. Menurut bapak tersebut penerapan model pembelajaran yang digunakan ibu ini cocok untuk digunakan dalam pembelajaran Matematika materi Pecahan, akan tetapi ada hal yang harus ibu perbaiki saat mengajar yaitu untuk lebih memperhatikan siswa saat belajar dan harus bisa mengkondisikan kelas agar tetap kondusif, sepertinya kemungkinan besar model pembelajaran yang ibu gunakan ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.”³⁴

2) Aktivitas Siswa

Selanjutnya peneliti melakukan observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Make a Match*.

Lembar Observasi Siswa Siklus I

Nama Sekolah	: SD Negeri 056000
Subjek yang dipantau	: Siswa kelas IV
Observasi Pemantauan	: Saat pembelajaran berlangsung
Pelaku Pemantauan	: Wali kelas IV

Petunjuk:

1. Beri tanda cek list (✓) pada kolom skor yang tersedia

³⁴ Wawancara dengan Saprianto, tanggal 09 September 2020 pukul 09:30 di SD Negeri 056000 Kampung Baru

2. Kriteria penilaian:

1= Kurang 2= Cukup 3= Baik 4= Baik Sekali

Tabel 4.9 Hasil Observasi Siswa Kelas IV SD Negeri 056000

No	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Keseriusan siswa memperhatikan penjelasan			√	
2.	Keaktifan siswa menanggapi pertanyaan guru dan teman		√		
3.	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya			√	
4.	Keaktifan mengikuti model pembelajaran yang diterapkan guru			√	
5.	Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran			√	
6.	Siswa dapat mengikuti materi pelajaran dengan baik		√		
7.	Kemampuan siswa membuat kesimpulan			√	
8	Perhatian siswa saat guru menutup pelajaran		√		
.	Jumlah Skor	-	6	15	-
	Total Skor	21			
	Rata- rata	0,65			
	Persentase	65,62%			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil observasi siswa:

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Indikator} \times 4} \times 100\%$$

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{21}{8 \times 4} \times 100\% = 65,62\%$$

Dengan demikian siswa yang aktif dalam pembelajaran saat diterapkannya model pembelajaran *Make a Match* adalah 65,62% dari seluruh

indikator. Dengan demikian masih perlu diadakannya perbaikan saat proses belajar mengajar. Kemudian, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas IV .

Peneliti melakukan wawancara dengan Nazua Hasifa selaku siswi kelas IV SD Negeri 056000 mengatakan bahwa: “saya kurang memahami Pecahan, masih ada kesulitan mengerjakan soal-soal seperti dibagian merubah dari pecahan biasa ke desimal, namun saya menyukai model pembelajaran *Make a Match* karena ia mendapat pengetahuan, saling bekerja sama dengan teman- teman”.³⁵

4. Refleksi

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 056000 Kampung Baru dalam pembelajaran Matematika materi pecahan dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* pada siklus I masih dalam kategori rendah, karena hasil yang diperoleh masih belum mencapai tingkat ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 70%. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes belajar siswa dan hanya 9 siswa dari 22 siswa yang tuntas. Hal ini terjadi karena kondisi kelas yang kurang stabil , dan masih kurang bisa mengendalikan model pembelajaran yang digunakan.

b. Tindakan Kedua Siklus ii

³⁵ Wawancara dengan Nazua Hasifa, tanggal 09 September 2020 pukul 09:15 di SD Negeri 056000 Kampung Baru

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil dari siklus I, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 056000 belum memenuhi tingkat ketuntasan klasikal. Untuk memperbaiki dan mengatasi kendala pada siklus I, maka perencanaan pada siklus II ini adalah:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan pada siklus II dalam upaya meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV pada materi Pecahan.
- 2) Menyiapkan soal *post test* yang berkaitan dengan materi, hal ini bertujuan untuk melihat kemampuan belajar siswa.
- 3) Melakukan pengamatan secara langsung keadaan lokal maupun siswa.
- 4) Menyiapkan Lembar Observasi.
- 5) Menyusun serta mempersiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan II

Setelah tahap perencanaan disusun, maka hal yang selanjutnya dilakukan adalah pelaksanaan tindakan. Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dimana peneliti bertindak sebagai guru. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah pelaksanaan dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Diakhir pelaksanaan siklus II peneliti memberikan tes kepada siswa yang bertujuan untuk melihat hasil belajar siswa. Berikut adalah hasil tes siswa pada siklus II:

Tabel 4.10 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Skor siswa	% Skor Siswa	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1.	Ahmad Reza	60	60		Tidak tuntas
2.	Deny pratama	60	60		Tidak tuntas
3.	Daffa Calvin Anfali	70	70	Tuntas	
4.	Dwi Bayu Sadewo	70	70	Tuntas	
5.	Fahmi Syahputra	70	70	Tuntas	
6.	Fajar Ananda	50	50		Tidak tuntas
7.	Lailatul Husna	80	80	Tuntas	
8.	Livia Sari	70	70	Tuntas	
9.	M. Ardiansyah	60	60		Tidak tuntas
10.	M. Riskan Aditya	80	80	Tuntas	
11.	M. Rifki Pratama	70	70	Tuntas	
12.	Nafis Darmawan	60	60		Tidak tuntas
13.	Nazua Hasifa	70	70	Tuntas	
14.	Nurul Aulia Putri	70	70	Tuntas	
15.	Rahel Effendi	70	70	Tuntas	
16.	Rio Ferdiansyah	80	80	Tuntas	
17.	Senjha Angels	60	60		Tidak tuntas
18.	Suci Zahrani	80	80	Tuntas	
19.	Syefira	70	70	Tuntas	
20.	Syifa Humairah	80	80	Tuntas	
21.	Usamah	60	60		Tidak tuntas
22.	M. Praja Dian Ananta	60	60		Tidak tuntas
	Jumlah	1500	1500	14	8
	Rata- rata	68,18			
	Persentase %			63,63%	36,36%

Dapat dilihat dari data diatas bahwa:

- a) Jumlah siswa yang tuntas : 14
- b) Jumlah siswa yang tidak tuntas : 8
- c) Rata- rata kelas : $\frac{1500}{22} \times 100\% = 68,18$

d) Persentase ketuntasan kelas $: \frac{14}{22} \times 100\% = 63,63\%$

e) Persentase tidak tuntas $: \frac{8}{22} \times 100\% = 36,36\%$

Perolehan hasil belajar siklus II siswa kelas IV SD Negeri 056000 menunjukkan bahwa dari 22 siswa terdapat 14 siswa (63,63%) dengan nilai ≥ 70 yang dinyatakan tuntas belajar. Ada peningkatan yang terjadi dalam siklus II, sedangkan 8 siswa (36,36%) lainnya belum mencapai nilai ≥ 70 dinyatakan tidak tuntas.

Berdasarkan hasil perhitungan perentase ketuntasan klasikal sebelumnya pada siklus I (40,90%) dan pada siklus II (63,63%), maka dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan sebesar 22,73%. Hal tersebut dikarenakan proses pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Make a Match*. Meski demikian, proses pembelajaran pada siklus I masih belum mencapai persentase ketuntasan secara klasikal yaitu 70%.

3. Observasi

Pada tahap ini, peneliti didampingi oleh wali kelas yang bertindak sebagai pengamat untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung dikelas, diantaranya mengamati aktivitas siswa dan guru (peneliti) khususnya untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*. Berikut adalah hasil observasi aktivitas guru dan siswa:

1) Aktivitas guru

Lembar Observasi Guru Siklus II

Nama Sekolah : SD Negeri 056000
 Subjek yang dipantau : Peneliti Kelas IV
 Observasi pemantauan : Saat Pembelajaran Berlangsung
 Pelaku pemantauan : Wali kelas IV
 Petunjuk:

1. Beri tanda cek list (√) pada kolom skor yang tersedia
2. Kriteria penilaian:

1= Kurang 2= Cukup 3= Baik 4= Baik Sekali

Tabel 4.11 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Membuka Pelajaran A. Menarik perhatian siswa B. Menjelaskan tujuan pembelajaran C. Memberi motivasi kepada siswa			√ √ √	
2.	Mengelola Waktu dan Strategi Pembelajaran A. Menyediakan sumber belajar B. Menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran untuk membantu pemahaman siswa pada materi yang disampaikan			√	√
3.	Melibatkan Siswa dalam Proses Pembelajaran A. Mengamati kegiatan siswa saat pembelajaran B. Memotivasi seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok			√	√
4.	Komunikasi dengan Siswa				

	A. Mengungkapkan pertanyaan dengan jelas B. Memotivasi siswa untuk bertanya C. Memberi respon atas pertanyaan siswa		√		√
5.	Melaksanakan Penelitian A. Memberikan soal latihan B. Memberikan waktu yang cukup pada saat evaluasi berlangsung		√	√	
6.	Menutup Pelajaran A. Menyimpulkan pelajaran B. Mengakhiri pelajaran dengan memotivasi siswa		√	√	
Jumlah skor		-	6	24	12
Total skor		42			
Rata- rata skor		0,75			
Persentase		75%			

Adapun persentase aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase aktivitas guru} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah indikator} \times 4} \times 100\%$$

$$\text{Persentase aktivitas guru} = \frac{42}{14 \times 4} \times 100\% = 75\%$$

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil observasi aktivitas guru pada siklus II mendapat rata- rata skor 0,75 dan persentase sebanyak 75%. Hasil observasi kegiatan guru dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* termasuk kategori baik. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cukup baik, mulai dari awal

pembelajaran, kegiatan inti saat belajar, hingga refleksi yang dilakukan guru. Sehingga dapat dikatakan bahwa aktivitas guru saat proses pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan guru mengenai siklus II.

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Saprianto, S.Pd selaku wali kelas IV dan guru Matematika, mengatakan bahwa: “Ibu sudah cukup baik dalam mengkondisikan kelas dan bapak lihat sepertinya dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* siswa menjadi lebih aktif saat belajar dan hasil belajar mereka meningkat lumayan.”³⁶

2) Aktivitas Siswa

Lembar Observasi Siswa

Nama Sekolah : SD Negeri 056000
 Subjek yang dipantau : Siswa kelas IV
 Observasi Pemantauan : Saat pembelajaran berlangsung
 Pelaku Pemantauan : Wali kelas IV

Petunjuk:

1. Beri tanda cek list (✓) pada kolom skor yang tersedia
2. Kriteria penilaian:

1= Kurang 2= Cukup 3= Baik 4= Baik Sekali

³⁶ Wawancara dengan Saprianto, S.Pd tanggal 16 September 2020 pukul 09:00 di SD Negeri 056000 Kampung Baru

Tabel 4.12 Hasil Observasi Siswa SD Negeri 056000 Kampung Baru

Kelas IV Pada Siklus II

No	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Keseriusan siswa memperhatikan penjelasan			√	
2.	Keaktifan siswa menanggapi pertanyaan guru dan teman		√		
3.	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya			√	
4.	Keaktifan mengikuti model pembelajaran yang diterapkan guru			√	
5.	Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran			√	
6.	Siswa dapat mengikuti materi pelajaran dengan baik				√
7.	Kemampuan siswa membuat kesimpulan			√	
8.	Perhatian siswa saat guru menutup pelajaran		√		
	Jumlah skor	-	4	15	4
	Total skor	23			
	Rata- rata skor	0,71			
	Persentase	71,87%			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil observasi siswa:

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Skor} \times 4} \times 100\%$$

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{23}{8 \times 4} \times 100\% = 71,87\%$$

Dengan demikian siswa yang aktif dalam pembelajaran saat diterapkannya model pembelajaran *Make a Match* adalah 71,87% dari seluruh indikator. Siswa mengalami perubahan sikap yang cukup baik namun masih

perlu diadakannya perbaikan saat proses belajar mengajar. Kemudian, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas IV.

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak M. Rifky Pratama selaku siswa kelas IV SD Negeri 056000, mengatakan bahwa: "Saya menyukai model pembelajaran *Make a Match* karena saya mendapat pengetahuan, saling bekerja dengan teman-teman, tapi saya masih kurang memahami materi pecahan."³⁷

4. Refleksi

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 056000 dalam pembelajaran Matematika materi pecahan dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* pada siklus II masih dalam kategori rendah, karena hasil yang diperoleh masih belum mencapai tingkat ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 70%. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes belajar siswa dan hanya 12 siswa dari 22 siswa yang tuntas. Hal ini terjadi sebabkan kondisi kelas kurang stabil, kurang penguasaan kelas, kurang ,mengusai model pembelajaran yang digunakan.

c. Tindakan Ketiga Siklus III

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil dari siklus II, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 056000 belum memenuhi tingkat ketuntasan klasikal. Untuk memperbaiki dan mengatasi kendala pada siklus II, maka perencanaan pada siklus III ini adalah:

³⁷ Wawancara dengan M.Rifky Pratama, tanggal 16 September 2020 pukul 09:15 di SD Negeri 056000 Kampung Baru

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan pada siklus III dalam upaya meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV pada materi Pecahan.
- 2) Menyiapkan soal *post test* yang berkaitan dengan materi, hal ini bertujuan untuk melihat kemampuan belajar siswa.
- 3) Melakukan pengamatan secara langsung keadaan lokal maupun siswa.
- 4) Menyiapkan Lembar Observasi.
- 5) Menyusun serta mempersiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan III

Setelah tahap perencanaan disusun, maka hal yang selanjutnya dilakukan adalah pelaksanaan tindakan. Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dimana peneliti bertindak sebagai guru. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah pelaksanaan dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Diakhir pelaksanaan siklus III peneliti memberikan tes kepada siswa yang bertujuan untuk melihat hasil belajar siswa. Berikut adalah hasil tes siswa pada siklus III:

Tabel 4.13 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus III

No.	Nama Siswa	Skor siswa	% Skor Siswa	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1.	Ahmad Reza	60	60		Tidak tuntas
2.	Deny pratama	70	70	Tuntas	
3.	Daffa Calvin Anfali	80	80	Tuntas	
4.	Dwi Bayu Sadewo	70	70	Tuntas	
5.	Fahmi Syahputra	60	60		Tidak tuntas
6.	Fajar Ananda	70	70	Tuntas	
7.	Lailatul Husna	90	90	Tuntas	

8.	Livia Sari	90	90	Tuntas	
9.	M. Ardiansyah	60	60		Tidak tuntas
10.	M. Riskan Aditya	80	80	Tuntas	
11.	M. Rifki Pratama	80	80	Tuntas	
12.	Nafis Darmawan	80	80	Tuntas	
13.	Nazua Hasifa	80	80	Tuntas	
14.	Nurul Aulia Putri	90	90	Tuntas	
15.	Rahel Effendi	80	80	Tuntas	
16.	Rio Ferdiansyah	80	80	Tuntas	
17.	Senjha Angels	60	60		Tidak tuntas
18.	Suci Zahrani	80	80	Tuntas	
19.	Syefira	80	80	Tuntas	
20.	Syifa Humairah	90	90	Tuntas	
21.	Usamah	70	70	Tuntas	
22.	M. Praja Dian Ananta	60	60		Tidak tuntas
	Jumlah	1660	1660	17	5
	Rata- rata	75,45			
	Persentase %			77,27%	27,27%

Dapat dilihat dari data diatas bahwa:

Jumlah siswa yang tuntas : 16

Jumlah siswa yang tidak tuntas : 6

Rata- rata kelas : $\frac{1660}{22} \times 100\% = 75,45$

Persentase ketuntasan kelas : $\frac{17}{22} \times 100\% = 77,27\%$

Persentase tidak tuntas : $\frac{5}{22} \times 100\% = 22,72\%$

Dari data diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 056000 Kampung Baru pada siklus III dinyatakan tuntas. Data tersebut menunjukkan bahwa dari 22 siswa yang mengikuti pembelajaran pada siklus III terdapat 17 siswa (77,27%) yang mendapat nilai ≥ 70 , hal ini dikarenakan

siswa semakin memahami materi Pecahan dan aktif dikelas baik dalam diskusi kelompok maupun individual, namun masih terdapat siswa yang hasil belajarnya rendah yaitu 5 siswa (22,72%) yang memperoleh nilai <70 , hal ini karena kurang fokusnya siswa dalam mengikuti pembelajaran. Penguasaan materi sangat tinggi dengan perolehan nilai ≥ 90 dicapai oleh 4 siswa, penguasaan materi kategori tinggi dengan nilai ≥ 80 dicapai oleh 9 siswa, penguasaan materi kategori cukup tinggi dengan nilai ≥ 70 dicapai oleh 4 siswa, sedangkan siswa yang tergolong tingkat penguasaan rendah dengan perolehan nilai ≥ 60 sebanyak 5 siswa.

Sehingga diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 056000 pada pembelajaran Matematika materi pecahan mulai dari awal pertemuan hingga akhir pertemuan dinyatakan maksimal dengan ketuntasan klasikalnya mencapai **77,27%** dan rata-rata kelas 75,45. Peningkatan tersebut terjadi karena meningkatnya keaktifan siswa saat proses belajar mengajar di dalam kelas, siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

3. Observasi

Pada tahap ini, peneliti didampingi oleh wali kelas yang bertindak sebagai pengamat untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung dikelas, diantaranya mengamati aktivitas siswa dan guru (peneliti) khususnya untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*. Berikut adalah hasil observasi aktivitas guru dan siswa:

1) Aktivitas guru

Lembar Observasi Guru Siklus III

Nama Sekolah : SD Negeri 056000
 Subjek yang dipantau : Peneliti Kelas IV
 Observasi pemantauan : Saat Pembelajaran Berlangsung
 Pelaku pemantauan : Wali kelas IV
 Petunjuk:

3. Beri tanda cek list (√) pada kolom skor yang tersedia

4. Kriteria penilaian:

1= Kurang 2= Cukup 3= Baik 4= Baik Sekali

Tabel 4.14 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Membuka Pelajaran A. Menarik perhatian siswa B. Menjelaskan tujuan pembelajaran C. Memberi motivasi kepada siswa			√ √ √	√
2.	Mengelola Waktu dan Strategi Pembelajaran A. Menyediakan sumber belajar B. Menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran untuk membantu pemahaman siswa pada materi yang disampaikan			√	√
3.	Melibatkan Siswa dalam Proses Pembelajaran A. Mengamati kegiatan siswa saat pembelajaran B. Memotivasi seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok			√	√

4.	Komunikasi dengan Siswa A. Mengungkapkan pertanyaan dengan jelas B. Memotivasi siswa untuk bertanya C. Memberi respon atas pertanyaan siswa		√	√	
5.	Melaksanakan Penelitian A. Memberikan soal latihan B. Memberikan waktu yang cukup pada saat evaluasi berlangsung			√	√
6.	Menutup Pelajaran A. Menyimpulkan pelajaran B. Mengakhiri pelajaran dengan memotivasi siswa			√	√
Jumlah skor		-	2	24	20
Total skor		46			
Rata- rata skor		0,821			
Persentase		82,14%			

Adapun persentase aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase aktivitas guru} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah indikator} \times 4} \times 100\%$$

$$\text{Persentase aktivitas guru} = \frac{48}{14 \times 4} \times 100\% = 82,14\%$$

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil observasi aktivitas guru pada siklus III mendapat rata- rata skor 0,821 dan persentase sebanyak 82,14%. Hasil observasi kegiatan guru dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* termasuk kategori baik. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan baik, mulai dari awal pembelajaran, kegiatan inti saat belajar, hingga refleksi yang dilakukan guru.

Sehingga dapat dikatakan bahwa aktivitas guru saat proses pembelajaran pada siklus III mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan guru mengenai siklus III.

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Saprianto, S.Pd selaku wali kelas IV dan guru Matematika, mengatakan bahwa: “ Ibu sudah bisa mengkondisikan kelas, penggunaan model pembelajaran *Make a Macth* siswa menjadi lebih aktif saat belajar dan hasil belajar mereka meningkat.”³⁸

2) Aktivitas Siswa

Lembar Observasi Siswa

Nama Sekolah : SD Negeri 056000
 Subjek yang dipantau : Siswa kelas IV
 Observasi Pemantauan : Saat pembelajaran berlangsung
 Pelaku Pemantauan : Wali kelas IV
 Petunjuk:

3. Beri tanda cek list (√) pada kolom skor yang tersedia

4. Kriteria penilaian:

1= Kurang 2= Cukup 3= Baik 4= Baik Sekali

Tabel 4.15 Hasil Observasi Siswa SD Negeri 05600 Kelas IV Pada Siklus

III

No	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Keseriusan siswa memperhatikan penjelasan			√	
2.	Keaktifan siswa menanggapi pertanyaan guru dan teman			√	
3.	Siswa berinteraksi dan bekerja sama				√

³⁸ Wawancara dengan Saprianto, tanggal 23 September 2020 pukul 09:30 di SD Negeri 056000 Kampung Baru

	dengan siswa lainnya				
4.	Keaktifan mengikuti model pembelajaran yang diterapkan guru				√
5.	Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran			√	
6.	Siswa dapat mengikuti materi pelajaran dengan baik				√
7.	Kemampuan siswa membuat kesimpulan			√	
8.	Perhatian siswa saat guru menutup pelajaran			√	
	Jumlah skor	-	-	15	12
	Total skor	27			
	Rata- rata skor	0,84			
	Persentase	84,37%			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil observasi siswa:

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Skor} \times 4} \times 100\%$$

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{27}{8 \times 4} \times 100\% = 84,37\%$$

Dengan demikian siswa yang aktif dalam pembelajaran saat diterapkannya model pembelajaran *Make a Match* adalah 84,37% dari seluruh indikator. Siswa mengalami perubahan sikap yang cukup baik namun masih perlu diadakannya perbaikan saat proses belajar mengajar.

Peneliti melakukan wawancara dengan Livia Sari selaku siswi kelas IV SD Negeri 056000 Kampung Baru mengatakan bahwa: “saya menyukai model pembelajaran *Make a Match* karena dengan model ini

saya mendapat pengetahuan, saling bekerja dengan teman-teman dan hasil belajar saya juga meningkat.”³⁹

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang telah dilakukan peneliti, dapat dilihat bahwa peneliti telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*. Hal ini tentu saja terjadi karena pengamatan dari observer. Persentase yang ditunjukkan pada siklus III sudah mencapai 86,36%, ini menunjukkan ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai, sehingga penelitian tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

d. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa Sebelum menggunakan model pembelajaran *Make a Match* nilai rata-rata 55,90 dengan siswa yang tuntas berjumlah 6 siswa (27,27%), hasil Belajar siswa setelah menggunakan model *Make a Match* berdasarkan hasil penelitian siklus I memiliki nilai rata-rata 62,27 dengan siswa yang tuntas berjumlah 9 siswa (40,90%), namun belum mencapai nilai ketuntasan klasikal, maka perlu dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II dilakukan dengan perbaikan pada beberapa kelemahan yang muncul sehingga diperoleh nilai rata-rata 68,18 dengan siswa yang tuntas berjumlah 14 siswa (63,63%), namun belum mencapai ketuntasan klasikal, dan perlu dilanjutkan ke siklus III, pada Siklus III diperoleh nilai rata-rata 75,45 dengan siswa yang tuntas berjumlah 17 siswa (77,27%) artinya persentase ketuntasan telah mencapai target penelitian yang diharapkan. Dengan demikian

³⁹ Wawancara dengan Livia Sari, tanggal 23 September 2020 pukul 09:15 di SD Negeri 056000 Kampung Baru

pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika materi pecahan.

Berdasarkan aktivitas yang dilakukan, peneliti didampingi oleh guru matematika yang bertindak sebagai observer mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan pada pertemuan pada masing-masing siklus. Itu artinya model pembelajaran *Make a Match* mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa pada materi pecahan kelas IV SD Negeri 056000 Kampung Baru Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.

Sebelum melakukan tindakan siklus I, peneliti terlebih dahulu memberikan tes awal (*pre-test*) kepada siswa yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi pecahan serta untuk mengetahui persoalan apa saja yang dihadapi anak saat membahas tentang materi tersebut. Setelah dilakukannya tes awal, peneliti akan mengetahui kendala atau persoalan apa saja yang dialami anak saat mempelajari materi tersebut, dari permasalahan tersebut maka peneliti dapat melakukan perencanaan tindakan yang harus dilakukan oleh peneliti pada siklus I dan siklus berikutnya.

Penerapan model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa dari penelitian sebelum diberi tindakan rata-rata kelas pada pra tindakan adalah 55,90 dengan tingkat ketuntasan 27,27%. Hal ini

dipengaruhi oleh belum adanya penerapan model *Make a Match* oleh peneliti. Setelah pemberian tindakan melalui penerapan model *Make a Match* yang dilakukan peneliti (siklus I) dengan langkah-langkah yang telah terlampir pada RPP, diperoleh nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 62,27 dengan tingkat ketuntasan 40,90% namun hasil belajar siswa masih belum memuaskan, sehingga dilakukan tindak lanjut pada siklus II

Pada siklus II pemberian tindakan melalui penerapan model *Make a Match* yang dilakukan peneliti (siklus I) dengan langkah-langkah yang telah terlampir pada RPP serta menjelaskan kembali mengenai materi yang belum dipahami siswa, maka diperoleh nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 68,18 dengan tingkat ketuntasan 63,63% tetapi hasil belajar siswa masih belum memuaskan, sehingga dilakukan kembali tindak lanjut pada siklus III.

Pada siklus III ini pemberian tindakan melalui penerapan model *Make a Match* yang dilakukan peneliti (siklus I) dengan langkah-langkah yang telah terlampir pada RPP dan menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa, maka diperoleh nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 75,45 dengan tingkat ketuntasan 77,27 % .

Lebih jelasnya peningkatan belajar dapat dilihat dari nilai rata-rata saat tes awal, hasil belajar siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat pada data terlampir:

Tabel 4.16 Hasil Belajar Siswa Pada Pra siklus, Siklus I dan II

Kategori	Nilai Tes Belajar Pra Siklus		Nilai Tes Belajar Siklus I		Nilai Tes Belajar Siklus II		Nilai Tes Belajar Siklus III	
	Angka	Persentase	Angka	Persentase	Angka	Persentase	Angka	Persentase
Nilai $\geq$ 70	6	27,27 %	9	40,90 %	14	63,63 %	17	77,27 %
Nilai < 70	16	72,73 %	13	59,09 %	8	36,36 %	5	22,72 %
Nilai rata-rata								
	55,90		62,27		68,18		75,45	
Ketuntasan Klasikal	27,27 %		40,90 %		63,63 %		77,27 %	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tiap siklus mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari:

1. Peningkatan nilai rata- rata kelas

Nilai rata- rata pada pra siklus adalah 55,90 sedangkan pada siklus I adalah 62,27, pada siklus II adalah 68,18 dan pada siklus III adalah 75,45. Dengan demikian terjadi peningkatan rata- rata sebesar 6,37 pada pra siklus ke siklus I, dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan rata- rata sebesar 5,91 dan dari siklus II ke siklus III terjadi peningkatan

rata-rata sebesar 7,27. Hal karena meningkatnya keaktifan siswa pada saat proses belajar menggunakan model pembelajaran *Make a Match*.

2. Peningkatan nilai siswa

Pada Pra siklus jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya 6 siswa, sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 9 siswa, pada siklus II menjadi 14 siswa dan pada siklus III adalah 17.

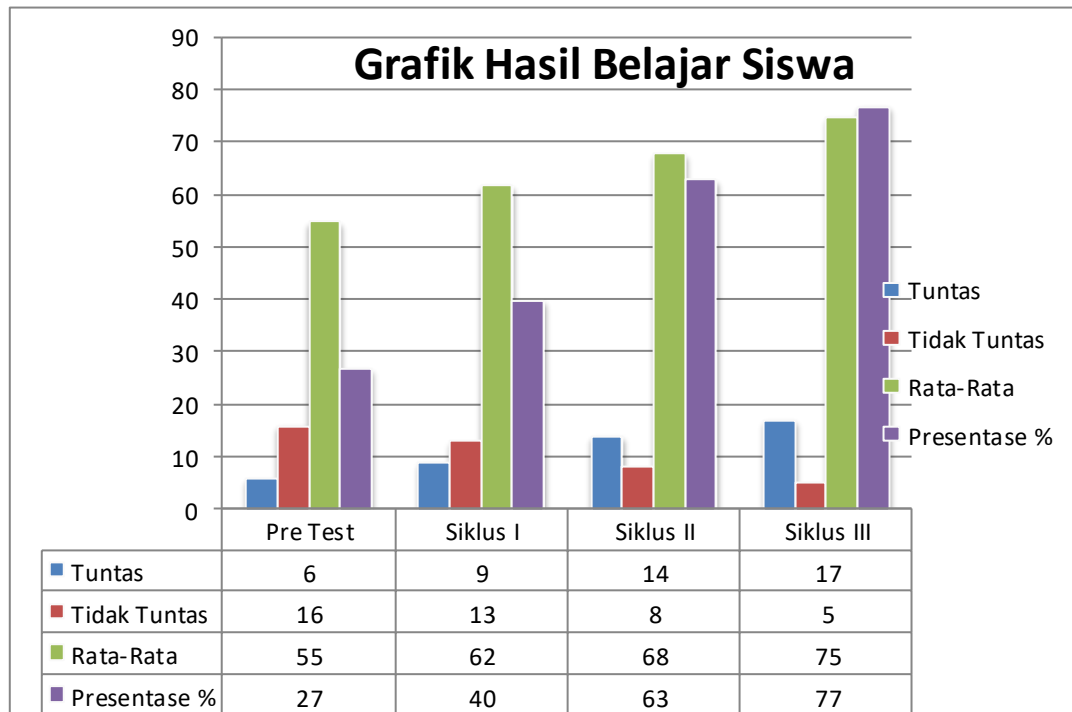
3. Peningkatan persentase ketuntasan klasikal

Pada Pra siklus persentase klasikal hanya 27,27%, sedangkan pada siklus I persentase klasikal menjadi 40,90%, pada siklus II persentase klasikal 63,63%, dan pada siklus III persentase klasikal meningkat menjadi 77,27%.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data hasil belajar pada *Pre test* (Tes Awal), siklus I, siklus II dan siklus III menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran *Make a Match*.

Dapat diketahui bahwa menggunakan model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika materi pecahan. Penggunaan model pembelajaran *Make a Match*. dalam proses belajar mengajar sangat berperan karena siswa dituntut untuk aktif dalam mengikuti pelajaran dan saling bekerja sama.

Gambar 4.1 Grafik Hasil Belajar Siswa Kelas IV
SD Negeri 056000 Kampung Baru



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab IV maka dapat dikemukakan kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran matematika di kelas IV guru masih menggunakan model konvensional, dan selama proses pembelajaran guru jarang menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga didapatkan siswa kurang aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran berlangsung.
2. Hasil belajar siswa Sebelum menggunakan model pembelajaran *Make a Match* nilai rata-rata 55,90 dengan siswa yang tuntas berjumlah 6 siswa (27,27%), hasil Belajar siswa setelah menggunakan model *Make a Match* berdasarkan hasil penelitian siklus I memiliki nilai rata-rata 62,27 dengan siswa yang tuntas berjumlah 9 siswa (40,90%), namun belum mencapai nilai ketuntasan klasikal, maka perlu dilanjutkan ke siklus II diperoleh nilai rata-rata 68,18 dengan siswa yang tuntas berjumlah 14 siswa (63,63%), namun belum mencapai ketuntasan klasikal, dan perlu dilanjutkan ke siklus III diperoleh nilai rata-rata 75,45 dengan siswa yang tuntas berjumlah 17 siswa (77,27%).
3. Penggunaan model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini ditunjukkan dari hasil

belajar siswa yang mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran *Make a Match*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ada beberapa cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa antara lain:

1. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai sumber untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Guru diharapkan agar menggunakan variasi model pembelajaran dalam proses belajar mengajar, salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* agar siswa lebih fokus dan mengembangkan pengetahuan yang sudah ia miliki agar hasil belajar siswa dapat meningkat.
3. Kepada siswa, agar membiasakan diri untuk berdiskusi atau belajar kelompok, karena dengan belajar berkelompok melatih kemampuan siswa untuk berinteraksi bersama teman-teman dan saling berbagi informasi mengenai ilmu pengetahuan serta meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk menyampaikan pendapat yang ia miliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan terjemahan, 2010, Departemen Agama RI, Bandung: CV Diponegoro
- Ananda., Rusdi dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Cita Pustaka Media
- Arikunto, Suharsimi 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bakar, Rosdiana A, 2015, *Dasar-dasar Kependidikan*, Medan: Gema Ihsani
- Belawati Pandiangan, Anjani Putri, 2019, *Penelitian Tindakan Kelas (Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru dan Kompetensi Belajar Siswa)*, Yogyakarta: Deepublish
- Departemen Agama RI, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Jumanatul Ali Art
- Fathurrohman, Pupuh, 2009, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Refika Aditama
- Hamalik, Oemar 2013, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Istarani, 2012, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada
- Latif, Abdul 2009, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, Bandung: Refika Aditama
- Listiawati, 2017, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, Depok: Kencana
- Ningrum, Epon, 2014, *Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Praktis Dan Contoh*, Yogyakarta: Ombak.
- Rusman, 2011, *Model-Model Pembelajaran*, Medan: Media Persada
- Salim dan Syahrur. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka Setiawan, Andi, 2019, *Belajar Dan Pembelajaran*, Uwais Inspirasi Indonesia

- Shabir, Muslich 1981, *Terjemah Riyadudlus Shalihin II*, Semarang: Toha Putra
- Shihab, M. Quraish 2009, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati
- Shoimin, Aris, 2016, *68 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada
- Sjarkawi, 2011, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: Pt Bumi Aksara
- Slameto, 2010, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sumanti, Sholihah Titin 2015, *Dasar-Dasar Materi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sumantri, Mohamad Syarif, 2016, *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada
- Susanto, Ahmad, 2013, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Syafaruddin, Dkk, 2019, *Guru, Mari Kita Menulis Tindakan Kelas*. Yogyakarta: DEEPUBLISH
- Syafaruddin, 2013, Axiom. *Jurnal pendidikan dan Mayematika*, Medan: Jurusan Pendidikan Matematika fakultas ilmu tarbiyah dan Keguruan, IAIN SU. Vol II No. 1
- Syafril, Zellhendri zen, 2017, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: KENCANA
- Tanjung, Flores, 2013, *Strategi Belaajar Mengajar*, Medan, Unimed Press
- Trianto, 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara
- Wiriaatmadja, Rochiati 2008, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaa Rosdakarya

Zubaidah & Risnawati, 2016, *Psikologi Pembelajaran Matematika*, Yogyakarta:
Aswaja Pressindo

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) Siklus I

Sekolah : SD NEGERI 056000
Kelas / Semester : IV / 2
Mata Pembelajaran : Matematika
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
 KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Matematika

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2 Menjelaskan berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan	3.2.1 Menganalisis dan menentukan bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen)
	3.2.2 Memahami bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen)

hubungan diantaranya	
4.2 Mengidentifikasi berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan diantaranya	4.2.1 Mengidentifikasi dan menentukan bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) 4.2.2 Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen)

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran mengamati, menanya, mengeksplorasi, menganalisis dan mengkomunikasikan peserta didik diharapkan dapat

1. Memahami bentuk pecahan bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen).
2. Menentukan bentuk pecahan bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen).
3. Mengidentifikasi bentuk pecahan bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen).
4. Dapat menyajikan pecahan bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen).

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Mengenal pecahan
- Mengenal bentuk pecahan biasa, campuran, desimal dan persen
- Mengidentifikasi bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen).

E. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Model Pembelajaran : *Make a match*
2. Metode Pembelajaran : Ceramah, diskusi, dan tanya jawab

F. SUMBER BELAJAR

1. Buku Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Kurikulum 2013
2. bahan ajar

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Religius ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan, menyimpulkan, dan tujuan pembelajaran.	10
Inti	▪ Guru menjelaskan materi dengan metode tanya jawab ▪ Siswa mendengarkan dan menjawab pertanyaan guru ▪ Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok. Kelompok pertama merupakan pembawa kartu-kartu pertanyaan dan kelompok kedua membawa kartu-kartu pembawa jawaban ▪ Jika masing-masing kelompok sudah berada diposisi yang ditentukan , siswa bergeak mencari pasangan kartu pertanyaan dan jawaban yang cocok dan beri waktu mereka berdiskusi, setiap siswa mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. ▪ Setelah semua terpasang antara kartu	50

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	pertanyaan dan jawaban ▪ Kemudian guru mengatur posisi kelompok-kelompok ber jajar saling berhadapan ▪ Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan dan jawaban kepada guru kemudian membacakan didepan kelas apakah pertanyaan dan jawaban cocok ▪ Kemudian guru menyimpulkan pembelajaran	
Penutup	▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari <i>Integritas</i> ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) <i>Religius</i>	10

H. PENILAIAN

Indikator pencapaian kompetensi	Teknik penilaian	Bentuk instrument
- Memahami bentuk pecahan bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen). - Menentukan bentuk pecahan bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen). - Mengidentifikasi bentuk pecahan bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen). - Dapat menyajikan biasa menjadi bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen).	Test tertulis	Pilihan berganda

Wali Kelas

Medan, 2020

Mahasiswa Peneliti

SAPRIANTO, S. Pd

NURLIZA

Mengetahui
Kelapa Sekolah SD Negeri 056000

WAGIMIN, S. Pd SD

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) Siklus 2

Sekolah : SD NEGERI 056000
Kelas / Semester : IV / 2
Mata Pelajaran : Matematika
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
 KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Matematika

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2 Menjelaskan berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan	3.2.3 Menganalisis dan menentukan bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen)
	3.2.4 Memahami bentuk pecahan (biasa,

hubungan diantaranya	campuran, desimal, dan persen)
4.2 Mengidentifikasi berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan diantaranya	4.2.3 Mengidentifikasi dan menentukan bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) 4.2.4 Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen)

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran mengamati, menanya, mengeksplorasi, menganalisis dan mengkomunikasikan peserta didik diharapkan dapat

1. Memahami bentuk pecahan bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen).
2. Menentukan bentuk pecahan bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen).
3. Mengidentifikasi bentuk pecahan bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen).
4. Dapat menyajikan pecahan bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen).

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Mengenal pecahan
- Mengenal bentuk pecahan biasa, campuran, desimal dan persen
- Mengidentifikasi bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen).
- Mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campurn
- Mengubah pecahan biasa menjadi pecahan desimal
- Mengubah pecahan biasa menjadi pecahan persen

E. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

3. Model Pembelajaran : *Make a match*
4. Metode Pembelajaran : Ceramah, diskusi, dan tanya jawab

F. SUMBER BELAJAR

1. Buku Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Kurikulum 2013
2. bahan ajar

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. <i>Religius</i> ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan, menyimpulkan, dan tujuan pembelajaran.	10
Inti	▪ Guru menjelaskan materi dengan metode tanya jawab ▪ Siswa mendengarkan dan menjawab pertanyaan guru ▪ Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok. Kelompok pertama merupakan pembawa kartu-kartu pertanyaan dan kelompok kedua membawa kartu-kartu pembawa jawaban ▪ Jika masing-masing kelompok sudah berada diposisi yang ditentukan , siswa bergeak mencari pasangan kartu pertanyaan dan jawaban yang cocok dan beri waktu	50

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	mereka berdiskusi, setiap siswa mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. ▪ Setelah semua terpasang antara kartu pertanyaan dan jawaban ▪ Kemudian guru mengatur posisi kelompok-kelompok ber jajar saling berhadapan ▪ Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan dan jawaban kepada guru kemudian membacakan didepan kelas apakah pertanyaan dan jawaban cocok ▪ Kemudian guru menyimpulkan pembelajaran	
Penutup	▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari <i>Integritas</i> ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) ▪ <i>Religius</i>	10

H. PENILAIAN

Indikator pencapaian kompetensi	Teknik penilaian	Bentuk instrument
Memahami bentuk pecahan bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen). Menentukan bentuk pecahan bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen). Mengidentiikasi bentuk pecahan bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen). Dapat menyajikan biasa menjadi bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen).	Test tertulis	Pilihan berganda

Wali Kelas

Medan, 2020

Mahasiswa Peneliti

SAPRIANTO, S. Pd

NURLIZA

Mengetahui
Kelapa Sekolah SD Negeri 056000

WAGIMIN, S. Pd SD

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) Siklus 3

Sekolah : SD NEGERI 056000
Kelas / Semester : IV / 2
Mata Pembelajaran : Matematika
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
 KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Matematika

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2 Menjelaskan berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan diantaranya	3.2.5 Menganalisis dan menentukan bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen)
	3.2.6 Memahami bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen)

4.2 Mengidentifikasi berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan diantaranya	4.2.5 Mengidentifikasi dan menentukan bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) 4.2.6 Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen)
--	---

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran mengamati, menanya, mengeksplorasi, menganalisis dan mengkomunikasikan peserta didik diharapkan dapat

5. Memahami bentuk pecahan bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen).
6. Menentukan bentuk pecahan bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen).
3. Mengidentiikasi bentuk pecahan bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen).
4. Dapat menyajikan bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen).

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Mengenal pecahan
- Mengenal bentuk pecahan biasa, campuran, desimal dan persen
- Mengidentifikasi bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen).
- Mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campurn
- Mengubah pecahan biasa menjadi pecahan desima
- Mengubah pecahan biasa menjadi pecahan persen
- Menyajikan penyelesaian Mengidentiikasi bentuk pecahan bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen).

E. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

5. Model Pembelajaran : *Make a match*
6. Metode Pembelajaran : Ceramah, diskusi, dan tanya jawab

F. SUMBER BELAJAR

1. Buku Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Kurikulum 2013

2. bahan ajar

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Religius ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan, menyimpulkan, dan tujuan pembelajaran.	10
Inti	▪ Guru menjelaskan materi dengan metode tanya jawab ▪ Siswa mendengarkan dan menjawab pertanyaan guru ▪ Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok. Kelompok pertama merupakan pembawa kartu-kartu pertanyaan dan kelompok kedua membawa kartu-kartu pembawa jawaban ▪ Jika masing-masing kelompok sudah berada diposisi yang ditentukan , siswa bergeak mencari pasangan kartu pertanyaan dan jawaban yang cocok dan beri waktu mereka berdiskusi, setiap siswa mencocokkan kartunya sebelum batas	50

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	waktu diberi poin. ▪ Setelah semua terpasang antara kartu pertanyaan dan jawaban ▪ Kemudian guru mengatur posisi kelompok-kelompok ber jajar saling berhadapan ▪ Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan dan jawaban kepada guru kemudian membacakan didepan kelas apakah pertanyaan dan jawaban cocok ▪ Kemudian guru menyimpulkan pembelajaran	
Penutup	▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari <i>Integritas</i> ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) ▪ <i>Religius</i>	10

H. PENILAIAN

Indikator pencapaian kompetensi	Teknik penilaian	Bentuk instrument
Memahami bentuk pecahan bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen). Menentukan bentuk pecahan bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen). Mengidentiikasi bentuk pecahan bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen). Dapat menyajikan biasa menjadi bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen).	Test tertulis	Pilihan berganda

Wali Kelas

Medan, 2020

Mahasiswa Peneliti

SAPRIANTO, S. Pd

NURLIZA

Mengetahui
Kelapa Sekolah SD Negeri 056000

WAGIMIN, S. Pd SD

Lampiran 4

Lembar Observasi Guru Siklus I

Nama Sekolah : SD Negeri 056000 Kampung Baru

Subjek yang dipantau : Peneliti Kelas IV

Observasi pemantauan : Saat Pembelajaran Berlangsung

Pelaku pemantauan : Wali kelas IV

Petunjuk:

1. Beri tanda cek list (✓) pada kolom skor yang tersedia
2. Kriteria penilaian:

1= Kurang

2= Cukup

3= Baik

4= Baik Sekali

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Membuka Pelajaran A. Menarik perhatian siswa B. Menjelaskan tujuan pembelajaran C. Memberi motivasi kepada siswa				
2.	Mengelola Waktu dan Strategi Pembelajaran A. Menyediakan sumber belajar B. Menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran untuk membantu pemahaman siswa pada materi yang disampaikan				
3.	Melibatkan Siswa dalam Proses Pembelajaran A. Mengamati kegiatan siswa saat pembelajaran B. Memotivasi seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok				
4.	Komunikasi dengan Siswa A. Mengungkapkan pertanyaan dengan jelas				

	B. Memotivasi siswa untuk bertanya C. Memberi respon atas pertanyaan siswa				
5.	Melaksanakan Penelitian A. Memberikan soal latihan B. Memberikan waktu yang cukup pada saat evaluasi berlangsung				
6.	Menutup Pelajaran A. Menyimpulkan pelajaran B. Mengakhiri pelajaran dengan memotivasi siswa				
Jumlah					
Total					

Stabat, September 2020

Observer

Saprianto, S.Pd

Lampiran 5

Lembar Observasi Siswa Siklus I

Nama Sekolah : SD Negeri 056000 Kampung Baru

Subjek yang dipantau : Siswa kelas IV

Observasi Pemantauan : Saat pembelajaran berlangsung

Petunjuk:

1. Beri tanda cek list (√) pada kolom skor yang tersedia
2. Kriteria penilaian:

		1= Kurang	2= Cukup	3= Baik	4= Baik Sekali
No	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Keseriusan siswa memperhatikan penjelasan				
2.	Keaktifan siswa menanggapi pertanyaan guru dan teman				
3.	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya				
4.	Keaktifan mengikuti model pembelajaran yang diterapkan guru				
5.	Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran				
6.	Siswa dapat mengikuti materi pelajaran dengan baik				
7.	Kemampuan siswa membuat kesimpulan				
8.	Perhatian siswa saat guru menutup pelajaran				

Stabat, September 2020

Observer

Saprianto, S.Pd

Lampiran 6

Lembar Observasi Guru Siklus II

Nama Sekolah : SD Negeri 056000 Kampung Baru

Subjek yang dipantau : Peneliti Kelas IV

Observasi pemantauan : Saat Pembelajaran Berlangsung

Pelaku pemantauan : Wali kelas IV

Petunjuk:

5. Beri tanda cek list (✓) pada kolom skor yang tersedia

6. Kriteria penilaian:

1= Kurang

2= Cukup

3= Baik

4= Baik Sekali

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Membuka Pelajaran A. Menarik perhatian siswa B. Menjelaskan tujuan pembelajaran C. Memberi motivasi kepada siswa				
2.	Mengelola Waktu dan Strategi Pembelajaran A. Menyediakan sumber belajar B. Menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran untuk membantu pemahaman siswa pada materi yang disampaikan				
3.	Melibatkan Siswa dalam Proses Pembelajaran A. Mengamati kegiatan siswa saat pembelajaran B. Memotivasi seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok				
4.	Komunikasi dengan Siswa A. Mengungkapkan pertanyaan dengan jelas				

	B. Memotivasi siswa untuk bertanya C. Memberi respon atas pertanyaan siswa				
5.	Melaksanakan Penelitian A. Memberikan soal latihan B. Memberikan waktu yang cukup pada saat evaluasi berlangsung				
6.	Menutup Pelajaran A. Menyimpulkan pelajaran B. Mengakhiri pelajaran dengan memotivasi siswa				
Jumlah					
Total					

Stabat, September 2020

Observer

Saprianto, S.Pd

Lampiran 7

Lembar Observasi Siswa Siklus II

Nama Sekolah : SD Negeri 056000 Kampung Baru

Subjek yang dipantau : Siswa kelas IV

Observasi Pemantauan : Saat pembelajaran berlangsung

Petunjuk:

1. Beri tanda cek list (√) pada kolom skor yang tersedia
2. Kriteria penilaian:

1= Kurang 2= Cukup 3= Baik 4= Baik Sekali

No	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Keseriusan siswa memperhatikan penjelasan				
2.	Keaktifan siswa menanggapi pertanyaan guru dan teman				
3.	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya				
4.	Keaktifan mengikuti model pembelajaran yang diterapkan guru				
5.	Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran				
6.	Siswa dapat mengikuti materi pelajaran dengan baik				
7.	Kemampuan siswa membuat kesimpulan				
8.	Perhatian siswa saat guru menutup pelajaran				

stabat, September 2020

Observer

Saprianto, S.Pd

Lampiran 8

Lembar Observasi Guru Siklus III

Nama Sekolah : SD Negeri 056000 Kampung Baru

Subjek yang dipantau : Peneliti Kelas IV

Observasi pemantauan : Saat Pembelajaran Berlangsung

Pelaku pemantauan : Wali kelas IV

Petunjuk:

7. Beri tanda cek list (✓) pada kolom skor yang tersedia

8. Kriteria penilaian:

1= Kurang

2= Cukup

3= Baik

4= Baik Sekali

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Membuka Pelajaran D. Menarik perhatian siswa E. Menjelaskan tujuan pembelajaran F. Memberi motivasi kepada siswa				
2.	Mengelola Waktu dan Strategi Pembelajaran C. Menyediakan sumber belajar D. Menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran untuk membantu pemahaman siswa pada materi yang disampaikan				
3.	Melibatkan Siswa dalam Proses Pembelajaran C. Mengamati kegiatan siswa saat pembelajaran D. Memotivasi seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok				
4.	Komunikasi dengan Siswa D. Mengungkapkan pertanyaan dengan jelas				

	E. Memotivasi siswa untuk bertanya F. Memberi respon atas pertanyaan siswa				
5.	Melaksanakan Penelitian C. Memberikan soal latihan D. Memberikan waktu yang cukup pada saat evaluasi berlangsung				
6.	Menutup Pelajaran C. Menyimpulkan pelajaran D. Mengakhiri pelajaran dengan memotivasi siswa				
Jumlah					
Total					

Stabat, September 2020

Observer

Saprianto, S.Pd

Lampiran 9

Lembar Observasi Siswa Siklus III

Nama Sekolah : SD Negeri 056000 Kampung Baru

Subjek yang dipantau : Siswa kelas IV

Observasi Pemantauan : Saat pembelajaran berlangsung

Petunjuk:

1. Beri tanda cek list (√) pada kolom skor yang tersedia
2. Kriteria penilaian:

1= Kurang

2= Cukup

3= Baik

4= Baik Sekali

No	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1.	Keseriusan siswa memperhatikan penjelasan				
2.	Keaktifan siswa menanggapi pertanyaan guru dan teman				
3.	Siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya				
4.	Keaktifan mengikuti model pembelajaran yang diterapkan guru				
5.	Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran				
6.	Siswa dapat mengikuti materi pelajaran dengan baik				
7.	Kemampuan siswa membuat kesimpulan				
8.	Perhatian siswa saat guru menutup pelajaran				

stabat, September 2020

Observer

Saprianto, S.Pd

Lampiran 10

Soal Uji Coba Instrumen (Pre Test)

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran : Matematika

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, dan c yang kamu anggap paling benar.

1. Contoh pecahan biasa adalah....

- a. 0,2 b. $\frac{1}{2}$ c. $1\frac{1}{2}$ d. $1\frac{1}{3}$

2. Contoh pecahan campuran adalah....

- a. 2% b. $\frac{1}{2}$ c. 1,2 d. $2\frac{1}{4}$

3. Contoh pecahan desimal adalah....

- a. 2% b. $\frac{3}{4}$ c. 0,5 d. $2\frac{1}{4}$

4. Pecahan desimal dari $\frac{8}{5}$ adalah ...

- a. 2,2 b. 2, 3 c. 3,4 d. 1,6

5. Pecahan persen dari $\frac{8}{10}$ adalah....

- a. 90 % b. 80 % c. 70 % d. 60 %

6. Pecahan persen dari $\frac{9}{5}$ adalah....

- a. 120 % b. 130 % c. 150 % d. 180 %

7. Pecahan campuran dari $\frac{8}{3}$ adalah....

- a. $2\frac{3}{3}$ b. $2\frac{2}{3}$ c. $3\frac{3}{3}$ d. $4\frac{4}{3}$

8. Pecahan campuran dari $\frac{9}{5}$ adalah....

- a. $1\frac{3}{5}$ b. $1\frac{9}{5}$ c. $1\frac{4}{5}$ d. $1\frac{2}{5}$

9. Pecahan desimal dari $\frac{5}{2}$ adalah....

- a. 2, 5 b. 2, 6 c. 2, 7 d. 2, 8

10. Pecahan campuran dari $\frac{7}{3}$ adalah....

- a. $3\frac{2}{2}$ b. $3\frac{1}{2}$ c. $3\frac{2}{3}$ d. $3\frac{3}{3}$

Lampiran 11

Soal Uji Coba Instrumen (Post Test I)

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran : Matematika

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, dan c yang kamu anggap paling benar.

1. Pecahan persen dari $\frac{9}{25}$ adalah....

- a. 33 %
- b. 34 %
- c. 35 %
- d. 36 %

2. Pecahan desimal dari $\frac{7}{3}$ adalah....

- a. 2,22
- b. 2,33
- c. 2,34
- d. 2,35

3. Pecahan campuran dari $\frac{8}{3}$ adalah....

- a. $2\frac{2}{3}$
- b. $2\frac{4}{3}$
- c. $4\frac{2}{3}$
- d. $3\frac{2}{3}$

4. Pecahan campuran dari $\frac{9}{2}$ adalah

- a. $4\frac{1}{2}$
- b. $1\frac{3}{5}$
- c. $1\frac{3}{2}$
- d. $2\frac{9}{2}$

5. Pecahan desimal dari $\frac{4}{5}$ adalah....

- a. 0,8
- b. 0,9
- c. 0,6
- d. 0,7

6. Pecahan desimal dari $\frac{3}{4}$ adalah....

- a. 0,76
- b. 0,77
- c. 0,75
- d. 0,78

7. Pecahan desimal dari $\frac{7}{4}$ adalah....

- a. 1,75
- b. 1,77
- c. 1,78
- d. 1,79

8. Pecahan persen dari $\frac{8}{20}$ adalah....

- a. 40 %
- b. 50 %
- c. 30 %
- d. 60 %

9. Pecahan desimal dari $\frac{5}{2}$ adalah....

- a. 2, 5
- b. 2, 6
- c. 2, 7
- d. 2, 8

10. Pecahan desimal dari $\frac{3}{5}$ adalah....

- a. 0, 4
- b. 0, 5
- c. 0, 6
- d. 0, 7

Lampiran 12

Soal Uji Coba Instrumen (Post Test II)

Nama :
 Kelas :
 Mata Pelajaran : Matematika

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, dan c yang kamu anggap paling benar.

1. Contoh pecahan persen adalah....

- a. 3% b. 0,6 c. $\frac{5}{6}$ d. $3\frac{2}{1}$

2. Pecahan desimal dari $\frac{3}{4}$ adalah....

- a. 0,75 b. 0,85 c. 1,7 d. 1,8

3. Pecahan desimal dari $\frac{4}{6}$ adalah....

- a. 0,66 b. 0,76 c. 0,78 d. 0,84

4. Pecahan persen dari $\frac{7}{20}$ adalah....

- a. 36 % b. 37 % c. 35 % d. 34 %

5. Pecahan persen dari $\frac{6}{25}$ adalah....

- a. 24 % b. 35 % c. 44 % d. 55 %

6. Pecahan campuran dari $\frac{6}{4}$ adalah....

- a. $1\frac{2}{4}$ b. $2\frac{2}{4}$ c. $3\frac{2}{4}$ d. $4\frac{2}{4}$

7. Pecahan desimal dari $\frac{5}{4}$ adalah....

- a. 1,7 b. 1, 24 c. 1, 25 d. 1, 26

Lampiran 13

Soal Uji Coba Instrumen (Post Test III)

Nama :
 Kelas :
 Mata Pelajaran : Matematika

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, dan c yang kamu anggap paling benar.

1. Contoh pecahan persen adalah....

a. 3%

b. 0,6

c. $\frac{5}{6}$

d. $3\frac{2}{1}$

2. Pecahan desimal dari $\frac{4}{6}$ adalah....

a. 0,66

b. 0,76

c. 0,78

d. 0,84

3. Pecahan desimal dari $\frac{3}{4}$ adalah....

a. 0,75

b. 0,85

c. 1,7

d. 1,8

4. Pecahan persen dari $\frac{7}{20}$ adalah....

a. 36 %

b. 37 %

c. 35 %

d. 34 %

5. Pecahan persen dari $\frac{6}{25}$ adalah....

- b. 24 %
- c. b. 35 %
- d. c. 44 %
- e. d. 55 %

6. Pecahan campuran dari $\frac{9}{2}$ adalah

a. $4\frac{1}{2}$

b. $1\frac{3}{5}$

c. $1\frac{3}{2}$

d. $2\frac{9}{2}$

7. Pecahan desimal dari $\frac{5}{2}$ adalah....

- a. 2, 5
- b. 2, 6
- c. 2, 7
- d. 2, 8

8. Pecahan desimal dari $\frac{3}{5}$ adalah....

- a. 0, 4
- b. 0, 5
- c. 0, 6
- d. 0, 7

9. Pecahan desimal dari $\frac{3}{4}$ adalah....

- a. 0,76
- b. 0,77
- c. 0,75
- d. 0,78

10. Pecahan desimal dari $\frac{7}{4}$ adalah....

- a. 1,75
- b. 1,77
- c. 1,78
- d. 1,7

Lampiran 14**Lembar Jawaban Pre Test**

No	Jawaban
1.	B
2.	D
3.	C
4.	D
5.	B
6.	D
7.	B
8.	C
9.	A
10.	C

Lampiran 15**Lembar Jawaban Post Test I**

No	Jawaban
1.	D
2.	B
3.	A
4.	A
5.	A
6.	C
7.	A
8.	A
9.	A
10.	C

Lampiran 16**Lembar Jawaban Post Test II**

No	Jawaban
1.	A
2.	A
3.	A
4.	C
5.	A
6.	A
7.	C
8.	C
9.	B
10.	C

Lampiran 17**Lembar Jawaban Post Test III**

No	Jawaban
1.	A
2.	A
3.	A
4.	C
5.	A
6.	A
7.	A
8.	C
9.	C
10.	A

Lampiran 18

Lembar Wawancara Guru Pre Test

Nama : Saprianto, S.Pd

Status Pekerjaan : Wali kelas IV

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Parit kaca

Item Pertanyaan

1. Bagaimana menurut bapak hasil belajar Matematika siswa selama ini?
2. Apakah siswa aktif selama proses pembelajaran?
3. Kendala apa yang bapak temukan pada saat pembelajaran Matematika?
4. Apakah bapak pernah menggunakan model pembelajaran *Make a Macth*?

Lembar Wawancara Guru Siklus I, II, III

1. Bagaimana menurut bapak pembelajaran yang saya lakukan pada hari ini?
2. Apakah model yang saya gunakan cocok diterapkan untuk materi Pecahan?
3. Apakah selama saya mengajar siswa aktif dalam pembelajaran?
4. Hal apakah yang harus saya perbaiki dalam siklus berikutnya?
5. Menurut bapak apakah model *Make a Macth* ini bisa meningkatkan hasil belajar siswa?

Lampiran 19**Lembar Wawancara Siswa**

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Item pertanyaan siswa

1. Apakah kamu suka pelajaran Matematika?
2. Bagaimana menurut kamu pembelajaran Matematika yang dilakukan?
3. Apakah kamu senang dengan pembelajaran yang diterapkan dikelas?
4. Apakah kamu paham dengan materi yang diajarkan?

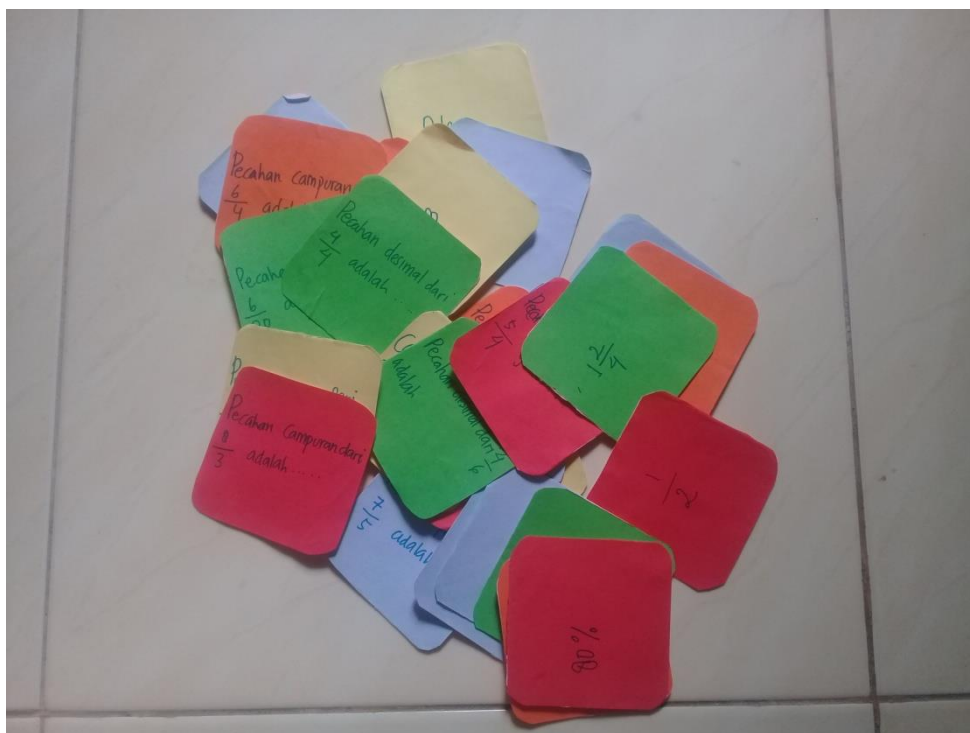
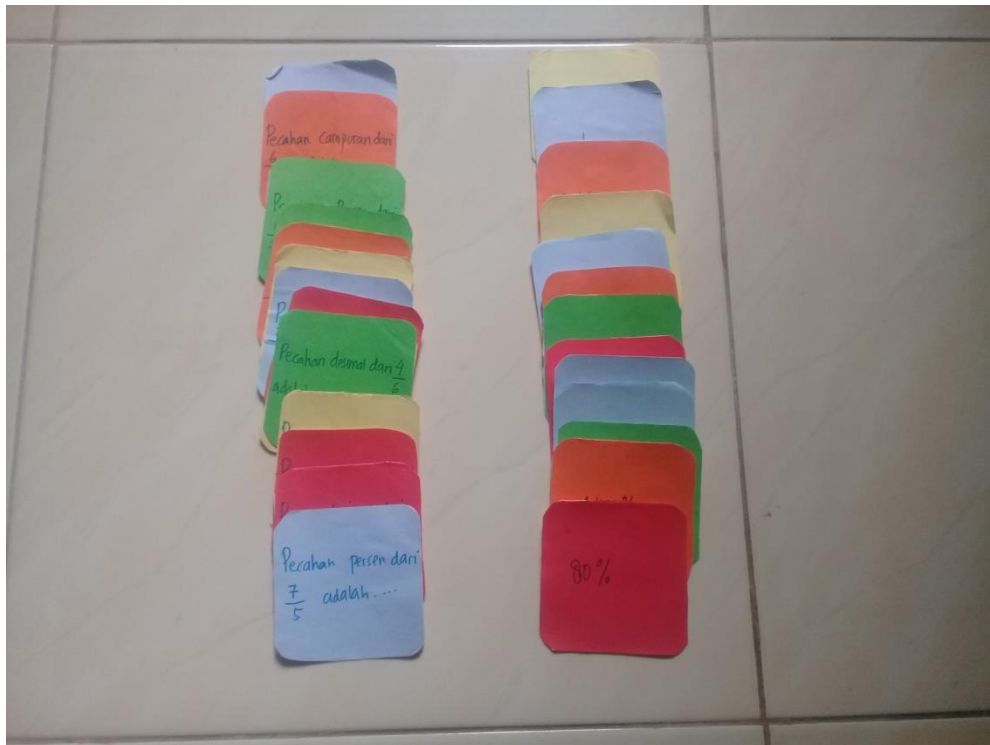
Lampiran Wawancara Siswa Siklus I, II, dan III

1. Bagaimana menurut kamu pembelajaran yang ibu lakukan?
2. Apakah kamu senang dengan pembelajaran yang diterapkan di kelas?
3. Apakah kamu paham dengan materi yang ibu ajarkan?
4. Bagaimana menurut kamu cara mengajar ibu dikelas?

Lampiran 20

Dokumentasi















PEMERINTAH KABUPATEN LANGKAT
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 056000 KAMPUNG BARU
KECAMATAN STABAT

Alamat: Jln. Bengkel Desa Kwila Begunt Kode Pos : 20851

Nomor : 422/46/22/VI/2020
Lampiran :
Hal : Bukti Melaksanakan Penelitian

Dengan Hormat,

Memenuhi Surat Bapak/Ibu Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Nomor: B-9478/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/08/2020 tanggal 11 Agustus 2020 perihal Izin Melakukan Penelitian, dengan ini kami sampaikan Kepada Bapak/Ibu bahwa Saudara dibawah ini :

Nama : Nurliza
NIM : 0306162108
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Diberi izin dan telah melaksanakan penelitian di SDN 056000 KP. BARU Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat pada tanggal 11 Agustus 2020 s.d 30 September 2020 dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pengukuran Sudut melalui Model *Make a Match* Kelas IV SD Negeri 056000 Kampung Baru Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat TA 2020/2021".

Demikianlah Surat Bukti Penelitian ini kami perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah
SD NEGERI
HO 056000
Kecamatan Stabat
Kabupaten Langkat
WAGIMIN S Pd SD
NIP: 19640626 198703 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683**

Nomor : B-9478/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/08/2020

11 Agustus 2020

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala SD Negeri 056000 Kampung Baru

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	: Nurliza
NIM	: 0306162108
Tempat/Tanggal Lahir	: Tandam Hilir II, 07 Oktober 1998
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: DUSUN KAMPUNG LAMA I DESA TANDAM HILIR II

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di SD Negeri 056000 Kampung Baru, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Melalui Model Make a Match Kelas IV SD Negeri 056000 Kampung Baru Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 11 Agustus 2020
a.n. DEKAN
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



Digitally Signed

Drs. RUSTAM, MA
NIP. 196809201995031002

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat

LAMPIRAN 21**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****I. Identitas Diri**

Nama : Nurliza

Tempat/Tanggal Lahir : Tandam Hilir II, 07 Oktober 1998

Alamat : Dusun Kampung Lama I, Desa Tandam
Hilir II, Kec. Hamparan Perak, Kab. Deli
Serdang

Nama Ayah : Samnah

Nama Ibu : Syafi'i

Alamat Orang Tua : Dusun Kampung Lama I, Desa Tandam
Hilir II, Kec. Hamparan Perak, Kab. Deli
Serdang

Anak ke : 1 dari 2 bersaudara

Pekerjaan Orang Tua

Ayah : Petani

Ibu : Guru

II. Pendidikan

- a. Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Washliyah (2004- 2010)
- b. Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Washliyah (2010- 2013)
- c. Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat (2012- 2016)
- d. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (2016- 2020)

Yang Membuat

Nurliza

0306162108